

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI SMP AN-NUR BULULAWANG
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

DWI INDAH LESTARI

NIM 10110132



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI SMP AN-NUR BULULAWANG
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Dwi Indah Lestari

NIM 10110132



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN


**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI SMP AN-NUR BULULAWANG
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Indah Lestari
10110132

Telah Disetujui Pada Tanggal 06 september 2014
Dosen Pembimbing



Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag.
NIP. 19520309 198303 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 197208222002121001

PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI SMP AN-NUR BULULAWANG
MAI ANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dwi Indah Lestari (10110132)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 November 2014 dan
dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

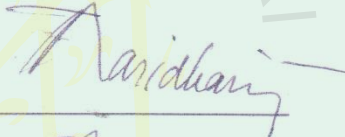
Panitia Ujian

Tanda Tangan

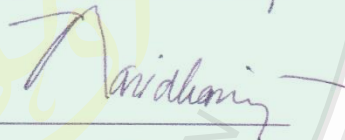
Ketua Sidang
Imron Rosyidi, M. Th, M. Ed
NIP. 196511220000311001

: 

Sekretaris Sidang
Dr.H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

: 

Pembimbing
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

: 

Penguji Utama
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Teriring rasa sukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati **Ibu dan Bapak tersayang** serta **Adek-adekku** dan seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

Segenap Guru dan Dosenku dari TK hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Seluruh Teman-temanku yang telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku dengan tawa, sedih, suka cita, riang, gembira yang selalu memberiku petualangan tiada henti di dunia ini.

Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. Farid Hasyim, M. Ag yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membant dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. AamiinYaaRobbal 'Aalamiin.

MOTTO

بِذَلِكَ نَعْلَمُ بِرَبِّكَ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

"DEMI MASA. SESUNGGUHNYA MANUSIA ITU BENAR-BENAR DALAM KERUGIAN, KECUALI ORANG-ORANG YANG BERIMAN DAN MENGERJAKAN AMAL SALEH DAN NASEHAT MENASEHATI SUPAYA MENTAATI KEBENARAN DAN NASEHAT MENASEHATI SUPAYA MENETAPI KESABARAN."

Dr. Farid Hasyim, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dwi Indah Lestari
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 06 september 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Indah Lestari
NIM : 10110132
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk
Kepribadian Muslim siswa di SMP An-Nur Bululawang
Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 19520309 198303 1'002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06september 2014

Dwi Indah Lestari

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di SMP AN-NUR Bululawang Malang”*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

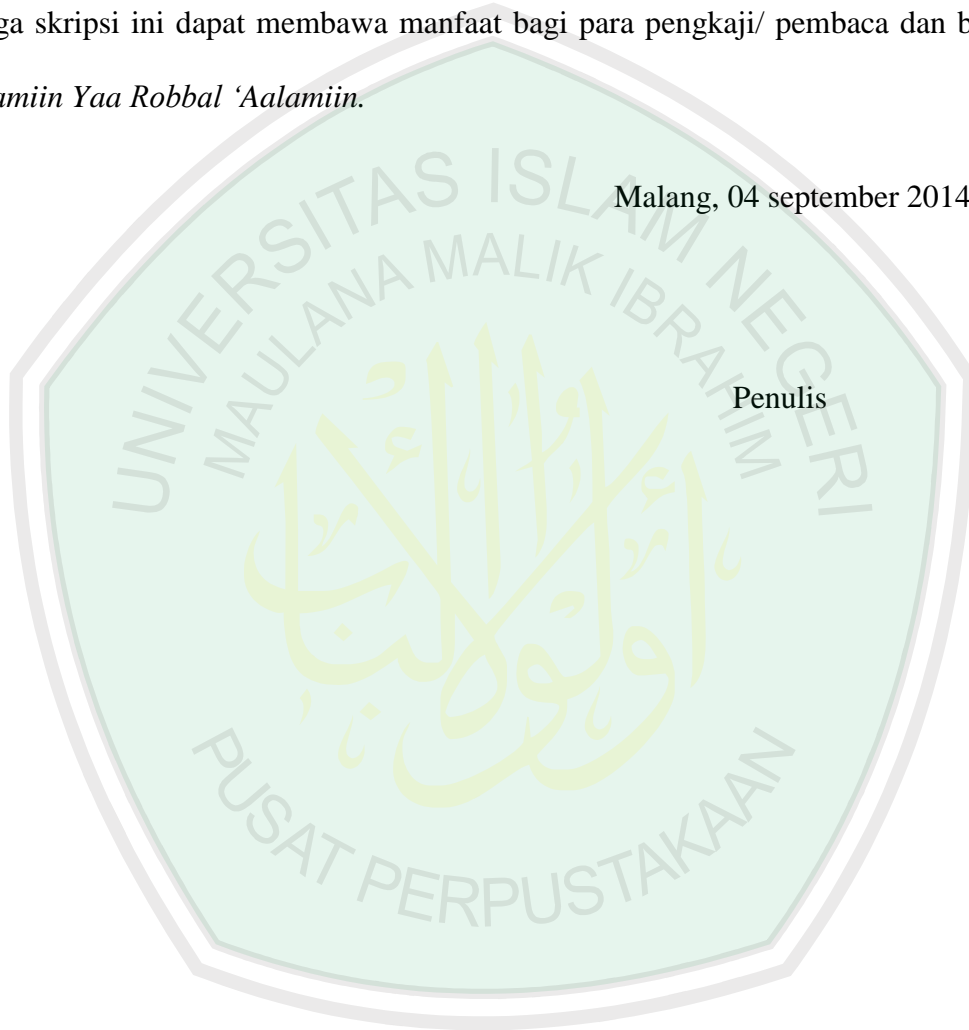
1. Ibu Dewi Setyowati tercinta dan adek-adekku yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Siselaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Farid Hasyim, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi serta dosen wali yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Nur Kholis M.P.d, selaku kepala sekolah SMP AN-NUR Bululawang Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SMP AN-NUR Bululawang Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabati PAI angkatan 2010, yang telah memberi semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
10. Seseorang disana yang telah mendampingi penulis dan menyemangati setiap langkah penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah AhsanalJazaa*”.Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempunaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/ pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.*

Malang, 04 september 2014

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أي =

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** Daftar Siswa Smp An-Nur
- Lampiran Ii** Bukti Konsultasi
- Lampiran Iii** Biodata Mahasiswa
- LampiranIv** Dokumentasi
- LampiranV** Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. RuangLingkup	12
F. DevinisiOprasional	12
G. Penelitian Terdahulu	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	15
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	15
2. Hubungan Bimbingan dan Konseling.....	24
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	25
4. Landasan Bimbingan dan Konseling.....	26
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	29
6. Prinsip Serta Asas Bimbingan dan Konseling.....	31
7. Jenis-jenis Bimbingan dan konseling.....	37
8. Macam-macam layanan Bimbingan dan Konseling.....	38
B. Kedudukan BK dalam Pendidikan.....	52
C. Program Bimbingan dan Konseling.....	53
D. Kepribadian Muslim.....	63
1. Konsep Islam: Pendidikan Holistik.....	63
2. Pembangunan Karakter Muslim.....	65
3. Dimensi-Dimensi Kepribadian Dalam Pandangan Islam.....	68
4. Tipe Kepribadian Dalam Islam.....	72
5. Kepribadian Muslim Ideal.....	73
6. Pribadi Penuntut Ilmu yang Ideal.....	83
E. Peran BK dalam membentuk Kepribadian Muslim.....	85

BAB III METODE PENELITIAN.....	96
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	96
B. Kehadiran Penelitian	97
C. Lokasi Penelitian.....	98
D. Sumber Data.....	98
E. Teknik Pengumpulan Data	99
F. Pengecekan Keabsahan Data	101
G. Analisis Data.....	102
H. Tahap-Tahap Penelitian	103
BAB IV HASIL PENELITIAN	105
A. Latar Belakang Objek Penelitian	105
1. Sejarah Sekolah.....	105
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	108
3. Profil Sekolah.....	113
B. Penyajian dan Analisis Data.....	114
BAB V PEMBAHASAN.....	119
A. Pelaksanaan Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa.....	119
B. Implementasi peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa.....	122

BAB VI PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA



ABSTRAK

Dwi Indah Lestari. 2014. *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Sekolah Menengah Pertama AN-NUR Bululawang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama dan Keguruan, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negri Maulana malik Ibrahim Malang. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag.

Bimbingan dan konseling adalah merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) atau hubungan timbale balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan dan konseling juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka secara optimal, sehingga siswa mempunyai kepribadian yang terpuji yang sesuai dengan agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan peran yang dilakukan Bimbingan dan Konseling sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP AN-NUR Bululawang Malang. (2) Menjelaskan apa saja hambatan-hambatan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP AN-NUR Bululawang Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif, factual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di obyek penelitian. Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa metode yaitu, observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut dianalisis melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa berjalan sesuai dengan matrik program tahunan Bimbingan dan Konseling, program semester, dan program pelayanan individu ataupun kelompok siswa. Dengan begitu, peran Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa secara terarah, kontinyu, dan sistematis pada siswa bertujuan untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk menjalankan ajaran agama Islam.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Kepribadian Muslim

خلاصة

دوي, انداه ليستري. ٢٠١٤. التوجيه و "الإرشاد دور" في تشكيل شخصية "الطلاب المسلمين" في المدارس الإعدادية أنور بولولاوانج مالانغ. الأطروحة، إدارة دينية التعليم وإعداد المعلمين، كلية التربية، جامعة الإسلام نيجري مولانا مالك إبراهيم كانت مؤسفة. الدكتور فريد هاشم الماجستير

الكلمات الأساسية : الإرشاد دور, "الطلاب المسلمين

التوجيه والإرشاد هو عملية المعونة أو المساعدة المقدمة من أحد المشرفين (مستشار) للأفراد (كونسيلي) أو لديها القدرة أو المهارة شهد والعتور على المشكلة وكان قادراً على العلاقة بينهما من أجل عكس كونسيلي حل هذه المشكلة بمفردها. التوجيه والإرشاد كما يساعد الطلبة على تطوير الإمكانيات التي يوجد بها على الوجه الأمثل، يضطر الطلبة شخصية جديرة بالثناء وفقاً لدين الإسلام.

والغرض من هذه الدراسة هو أن (١) تصف دور أن المدرسة التوجيه والإرشاد تتم في تشكيل شخصية الطلاب المسلمين في جونيور مالانغ بولولاوانج أنور عالية. (٢) شرح ما هي الحواجز للتوجيه والإرشاد في تشكيل شخصية الطلاب المسلمين في جونيور مالانغ بولولاوانج أنور عالية

لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، تستخدم نهج البحوث النوعية وصفية والوقائية، دقيقة ومنظمة، حول المشاكل التي توجد في الكائن للبحوث. لجمع البيانات استخدام أساليب عدة، هي: الملاحظة والمقابلة والوثائق. ثم أن البيانات التي تم جمعها يتم تحليلها من خلال ثلاثة طرق، هي: الحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج أو التحقق من الانسحاب.

وأظهرت النتائج أن تنفيذ التوجيه والإرشاد في شكل شخصية الطلبة المسلمين وفقاً لمصفوفة البرنامج السنوي إرشادات واستشارات برامج أو الفصل الدراسي لبرنامج الخدمة، وفردى أو مجموعات من الطلاب. وهكذا، دور التوجيه والإرشاد في المدارس في تشكيل شخصية الطلاب المسلمين في هادفة، مستمرة، ومنظمة، ويهدف إلى وضع الطلاب في عقيدة فطرية، حيث يصبح الطلاب دوافع تشغيل التعاليم الدينية للإسلام.

ABSTRACT

Dwi, Indah Lestari . 2014. Guidance and Counselling Role in shaping the personality of Muslim Students in junior high school AN-NUR Bululawang Malang. Thesis, Islamic Education Program. Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Farid Hashim, M.Ag

Guidance and counseling is the process of aid or assistance given by a supervisor (counselor) to individuals (konseli) or the relationship between them in order to reverse the timbale konseli have the ability or skill saw and found the problem and was able to solve the problem on its own. Guidance and counselling also helps students to develop the potential that exists in them optimally, so students have a commendable personality in accordance with the religion of Islam.

The purpose of this study is to (1) Describe the role that school Guidance and Counseling are done in shaping the personality of muslim students in junior high school the AN-NUR Bululawang Malang. (2) Explain what are the barriers of Guidance and Counselling in shaping the personality of muslim students in junior high school the AN-NUR Bululawang Malang.

To achieve the above objective, Qualitative research approaches used descriptive, factual, accurate and systematic, about the problems that exist in the object of research. To collect the data used several methods, namely, observation, interview and documentation. Then the data that has been collected is analyzed through three ways, namely the reduction of data, data presentation, and conclusion or verify the withdraw.

The results showed that the implementation of guidance and Counseling in the form of muslim students personality in accordance with the matrix program annual guidance and Counseling Programs, semester of service program, and individual or groups of students. Thus, the role of guidance and Counselling in schools in shaping the personality of muslim students in purposeful, continuous, systematic and aims to develop in students an innate religion, so that students become motivated to run the religious teachings of Islam.

Keyword: Guidance and Counselling Role , The Personality of Muslim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pendapat para ahli jiwa, yang mengendalikan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian tumbuh dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Bahkan mulai dalam kandungan ibunya sudah ada pengaruh terhadap kelakuan si anak dan terhadap kesehatan mentalnya pada umumnya. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama sejak lahir, maka semua pengalaman itu akan menjadi bahan dalam pembinaan kepribadian. Kepribadian merupakan kebiasaan yang mendapatkan ketrampilan-ketrampilan gerak dan kemampuan untuk mempergunakannya secara sadar.¹

Berangkat dari pemahaman bahwa islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi muslim yang baik, membentuk manusia indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah Swt, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta

¹M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Pers,2007), hlm 371

tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Allah berfirman dalam surat asy-syam ayat 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا

﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: *“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”*²

Para Nabi diutus untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figure konselor yang sangat mempuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan. Seperti tertuang dalam ayat Al-Ashr 1-3.

² Al-qur'an dan Terjemah surat Asy-Syam ayat 7-10

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”³

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Ar-Ra'd ayat 27

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَن

يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن أُنَابَ ﴿٤٧﴾

³ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Ashr 1-3,

Artinya: *Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya",⁴*

Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fisik dan ada pula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajara Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.

Islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tercantum dalam ayat-ayat berikut :

Dalam surat At-Tiin ayat 4-5

⁴ Al-qur'an dan Terjemah surat Ar-Ra'd ayat 27

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),"⁵

Dalam surat Ali Imran ayat 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

﴿١٠٤﴾ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung."⁶

Al-A'raf 172,

⁵ Al-qur'an dan Terjemah surat At-Tiin ayat 4-5

⁶ Al-qur'an dan Terjemah surat Ali Imran ayat 104

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٢٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",⁷

Dalam surat An- Nahl ayat 125,

⁷ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-A'raf ayat 127

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸

Kebutuhan akan hubungan bantuan (*helping relationship*), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan

⁸ Al-qur'an dan Terjemah surat An-Nahl ayat 125

kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah : Al-Mujadalah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*⁹

Pendekatan islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan

⁹ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Mujadalah ayat 11

konselor yang terintegrasi dalam sistem *qalbu*, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.¹⁰

Bagi pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid pastilah seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah berikan dan percayakan kepadanya, ini baginya adalah ibadah. Sehingga pada pelaksanaan bimbingan konseling, pribadi muslim tersebut memiliki ketangguhan pribadi tentunya dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar yaitu hanya beriman kepada Allah SWT.
2. Prinsip kepercayaan, yaitu beriman kepada Malaikat.
3. Memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya.
4. Selalu memiliki prinsip pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Al-Qur'an Al Karim.
5. Memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada "Hari Kemudian".
6. Memiliki prinsip keteraturan, yaitu beriman kepada "ketentuan Allah".

¹⁰Netty Hartanti, dkk. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers,2004), hlm.163

Jika konselor memiliki prinsip tersebut (Rukun Iman) maka pelaksanaan bimbingan dan konseling tentu akan mengarahkan klien kearah kebenarannya, selanjutnya dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling perlu memiliki tiga langkah untuk menuju pada kesuksesan bimbingan dan konseling. Pertama, memiliki *mission statement* yang jelas yaitu “Dua Kalimat Syahadat”. Kedua, memiliki sebuah metode pembangunan karakter sekaligus simbol kehidupan yaitu “Shalat lima waktu”. Dan ketiga, memiliki kemampuan pengendalian diri yang dilatih dan disimbolkan dengan “Puasa”. Prinsip dan langkah tersebut penting bagi bimbingan dan konseling muslim, karena akan menghasilkan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) yang sangat tinggi (Akhlakul Karimah). Dengan mengamalkan hal tersebut akan memberi keyakinan dan kepercayaan bagi *counselee* yang melakukan bimbingan dan konseling.

Al-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹¹

Pada ayat tersebut memberi kejelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijakan, dan bagi konselor sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah SWT. Para pembimbing dan konselor perlu mengetahui pandangan filsafat ketuhanan (*Theologie*), manusia disebut “homo divians” yaitu makhluk yang berkeTuhanan, berarti manusia dalam sepanjang sejarahnya senantiasa memiliki kepercayaan terhadap Tuhan atau hal-hal gaib yang menggetarkan hatinya atau hal-hal gaib yang mempunyai daya tarik kepadanya (mysterium trimendum atau mysterium fascinans). Hal demikian oleh agama-agama besar di dunia dipertegas bahwa manusia adalah makhluk yang disebut makhluk beragama (*homo religious*), leh karena itu memiliki naluri agama (*instink religious*), sesuai firman Allah SWT, yaitu : AR- Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

¹¹ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-imran ayat 104

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*¹²

Pada diri *counselee* juga ada benih-benih agama, sehingga untuk mengatasi masalah dapat dikaitkan dengan agama, dengan demikian pembimbing dan konselor dapat mengarahkan individu (*counselee*) kearah agamanya, dalam hal ini Agama Islam.

Dengan berkembangnya ilmu jiwa (psikologi), diketahui bahwa manusia memerlukan bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan muncullah berbagai bentuk pelayanan kejiwaan.

Berangkat dari sinilah peneliti ingin mengetahui seberapa jauh peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sekolah sebagai salah satu alat dan wadah yang berfungsi untuk meembentuk kepribadian muslim siswa dan peneliti hanya ingin meneliti masalah yang terkait dengan rmembentuk kepribadian muslim siswa yang ada di SMP AN-NUR Malang. Maka dari itu peneliti mengambil judul tentang **“Peranan Guru Bimbingan dan**

¹² Al-Quran dan Terjemah surat Ar-Ruum ayat 30

Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di SMP AN-NUR Bululawang Malang”, sebagai judul yang akan peneliti lakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bimbingan dan konseling sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP AN-NUR Bululawang Malang ?
2. Apa saja hambatan Bimbingan dan Konseling Sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP An-nur Bululawang Malang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di SMP AN-NUR Bululawang Malang.
2. Menjelaskan apa saja hambatan-hambatan BK dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP An-nur Bululawang Malang.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan pada umumnya dan sekolah SMP AN-NUR Bululawang Malang

khususnya dalam pencapaian peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas akhlak yang baik, adapun harapan penulis disini:

1. Pada tataran praktis, hasil penelitian ini dijadikan sebagai pijakan khususnya bagi sekolah SMP AN-NUR Bululawang Malang dalam inovasi pendidikan secara berkesinambungan terutama peran guru bimbingan dan konseling sekolah dalam membentuk kepribadian muslim yang berkualitas bagi siswa-siswinya. Sementara bagi lembaga-lembaga pendidikan lain, penelitian dapat dijadikan rujukan untuk perencanaan pengembangan pendidikan.
2. Pada tataran teoritik, hasil penelitian ini dapat membangun kerangka teori tentang pemahaman, pendekatan strategi dan metode kaitannya dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim yang baik.
3. Untuk memenuhi tujuan akhir pada Program Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.

E. Batasan ruang lingkup penelitian

Adapun batasan ruang lingkup dan sekaligus obyek dalam penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling sekolah yang ada di SMP AN-NUR Bululawang Malang. Supaya dalam pembahasan di dalam penelitian ini bisa terarah, teratur dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, selain itu juga untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, materi maupun ilmu yang

relative terbatas maka peneliti memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim yang baik di SMP AN-NUR Bululawang Malang.
2. Hambatan-hambatan apa saja yang di alami oleh guru bimbingan dan konseling ddalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP AN-NUR Bululawang Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, ruang lingkup penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB II: Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *Pertama*, kajian pustaka mengenai pengertian meliputi, hubungan, tujuan, landasan,

fungsi, prinsip serta asas, jenis-jenis dan macam-macam dalam Bimbingan dan Konseling

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang latar belakang objek penelitian. Meliputi profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah. Penyajian dan Analisis data.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan ini meliputi: (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan ilmu pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru,

BAB VI : Penutup

Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berdasar pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

G. Definisi Operasional

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial

Konseling adalah konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah tipikal manusia yang menyebabkan orang lain damai tentram karena kehadirannya tidak akan membuat lidahnya menciptakan kegelisahan serta tangan dan kekuasaannya tidak akan menyebabkan orang lain ternista hal azasinya

3. Muslim

Muslim adalah tipikal manusia yang menyebabkan orang lain damai tentram karena kehadirannya tidak akan membuat lidahnya menciptakan kegelisahan serta tangan dan kekuasaannya tidak akan menyebabkan orang lain ternista hal azasinya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Sebelum membahas lebih jauh tentang bimbingan dan konseling, sepatutnya kita mesti memahami arti dari kata bimbingan dan konseling itu terlebih dahulu. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, yang berasal dari kata “*to guide*”, yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹³ Namun, meskipun demikian, tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi bimbingan dan konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia karangan Peter Salim dan Yenny Salim, kata Bimbing itu sendiri memiliki makna pimpin, tuntun dan

¹³ A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, 2002, (jakarta: Ciputat Press), hlm. 3.

bimbingan yang berarti arahan, tuntunan, pimpinan. Sedangkan membimbing berarti memimpin, menuntun, mengasuh, mengejar, mengarahkan.¹⁴

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of education, 1995*, sebagai berikut : “Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.”

Stoops dan Walquist mendefinisikan bimbingan sebagai berikut: “Bimbingan adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.” (Depdikbud, 1981:10).

Dari definisi tersebut, dapat diambil beberapa prinsip penting. *Pertama*, bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus-menerus, dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian, kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja, atau asal-asalan.

¹⁴Peter Salim dan Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 1991*, (Jakarta: Modern English Press), hlm. 205.

Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan menggunakan kata “membantu” berarti dalam kegiatan bimbingan tidak terdapat adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju ke suatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan terbimbing (klien) ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama. Sehingga, klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian, dalam kegiatan bimbingan, dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.

Ketiga, bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuan kepada setiap individu, baik ia anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

Keempat, bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, bimbingan itu berusaha membantu agar setiap individu dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan sebaik-baiknya.

Kelima, yang menjadi sasaran bimbingan adalah agar individu dapat mencapai kemandirian, yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Keenam, untuk mencapai tujuan bimbingan sebagaimana di atas, digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media bimbingan.

Ketujuh, layanan bimbingan, dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik tersebut dilaksanakan dalam suasana asuhan yang normatif. Oleh sebab itu, pembimbing diharapkan dapat menciptakan suasana asuhan yang biasanya dalam Indonesia dikenal dengan istilah *tut wuri handayani, ing madya mangun karso, ing ngarso sung tulodo*.

Kedelapan, bahwa untuk melaksanakan kegiatan bimbingan diperlukan adanya personel-personel yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan. Dengan perkataan lain, layanan bimbingan ini tidak dapat diberikan oleh siapa saja.¹⁵

Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi bimbingan itu sendiri, salah satunya menurut pendapatnya Ahmadi yang mengatakan bahwa pengertian dari bimbingan secara luas ialah suatu proses pemberian bantuan yang secara terus menerus dan sistematis

¹⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 2010, (Jogjakarta: Diva Press), hlm. 32-35.

kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, agar tercapai suatu kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam lingkup keluarga , sekolah dan masyarakat.¹⁶

Pengertian di atas selaras dengan pendapatnya Sukardi yang mengatakan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan dalam mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar.¹⁷

Selain itu juga sebagaimana menurut pendapatnya Smith dalam Prayitno dan Erman Amti memberikan pengertian bahwa bimbingan sebagai suatu bentuk proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.¹⁸

¹⁶ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah, 1991*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta), hal. 4.

¹⁷ Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah, 2008*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 1.

¹⁸ Prayitno dan Erman Amit, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, 2004*, (Jakarta: Rieneka Cipta), hal. 96.

Dalam konteks bimbingan di sekolah dan madrasah, Hamalik dalam Tohirin menyatakan, bahwa bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya atau proses bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia. Sedangkan makna dari bimbingan bisa diketahui melalui akronim kata bimbingan sebagai berikut: B (bantuan), I (individu), M (mandiri), B (bahan), I (interaksi), N (nasihat), G (gagasan), A (asuhan), N (norma).¹⁹

Dari berbagai pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu baik langsung maupun tidak langsung secara terus menerus agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

Kata “konseling” diadopsi dari bahas inggris “*Counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat, anjuran dan pembicaraan. Berdasarkan arti di atas, konseling secara

¹⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 2007, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 20-21.

etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²⁰

Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia Konseling berasal dari kata konseli yang memiliki makna orang yang membutuhkan bantuan dan konselor memiliki makna penasehat. Jadi konseling berarti pemberian nasihat kepada orang yang membutuhkan bantuan.²¹

Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat mengenai definisi konseling salah satunya definisi konseling menurut Mortensen dalam Tohirin menyatakan, bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu sebagai penolong dan pembantu (konselor) terhadap orang lain yang dibantu dan ditolong (konseli) untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan untuk menemukan dan menyelesaikan masalahnya.²²

Sedangkan menurut Donald G. Sebagaimana dikutip dalam bukunya Ahmadi yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* mengatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan seorang dengan seorang yang

²⁰Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 21-22.

²¹Peter Salim dan Yenny Salim, *Op. Cit*, hlm. 764.

²²*Ibid*, hlm. 23.

lainnya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.²³

Berbeda lagi dengan pendapatnya Smith dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti yang berjudul *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, bahwa konseling adalah suatu proses di mana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian yang perlu dibuatnya.²⁴

Sedangkan konseling menurut pendapat Sukardi adalah hubungan timbal balik di antara dua orang individu, di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dengan masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu mendatang.²⁵

Sebagaimana makna bimbingan, makna konseling juga bisa dimaknai dari akronim kata konseling sebagai berikut: K (kontak), O (orang), N (menangani), S (masalah), E (expert atau ahli), L (laras), I(integrasi), N (norma), G (guna).²⁶

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses secara langsung pada seseorang antara orang yang

²³Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 22.

²⁴Prayitno dan Erman Amit, *Op. Cit*, hlm. 100.

²⁵Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 168.

²⁶Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 25.

membantu (konselor) dengan orang yang dibantu (konseli) untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi mereka.

Dari berbagai makna bimbingan dan konseling di atas dirumuskan penulis secara terpisah mengenai makna bimbingan dan konseling, namun dalam praktiknya bimbingan dan konseling sesungguhnya tidak terpisah apalagi jika kita pahami bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Selain itu integrasi antara bimbingan dan konseling dapat diketahui dari pernyataan bahwa ketika seseorang sedang melakukan konseling berarti ia sedang memberikan bimbingan.

Oleh sebab itu, perlu kiranya penulis rumuskan pengertian bimbingan dan konseling secara integral adalah merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa karakteristik yang terkandung dalam pengertian konseling sebagaimana yang dikutip oleh Shertzer dan Stone dalam bukunya, *Fundamental of Conseling* (1976: 173-174), dari Patterson :

- a. Konseling ialah hubungan dengan usaha untuk mempengaruhi perubahan sebagian besar tingkah laku klien secara sukarela (klien ingin mengubah dan mendapatkan bantuan dari konselor).
- b. Maksud dari konseling ialah menyajikan kondisi yang dapat memperlancar dan mempermudah perubahan sukarela itu (kondisi-kondisi yang demikian itu adalah merupakan kewajiban individu dalam menentukan pilihan yang tepat untuk berdiri sendiri dan memperoleh kepercayaan diri sendiri).
- c. Klien mempunyai batas gerak sesuai dengan tujuan konseling yang secara khusus ditetapkan bersama oleh konselor dan klien pada waktu permulaan proses konseling itu (batas gerak itu ditentukan oleh tujuan konseling, yang sebaliknya dipengaruhi oleh nilai-nilai dan filsafat yang dianut oleh konselor).
- d. Kondisi yang memperlancar perubahan tingkah laku itu diselenggarakan melalui wawancara (tidak semua wawancara adalah konseling, tetapi konseling selalu menyangkut wawancara).
- e. Suasana mendengar terjadi dalam konseling, tetapi tidak semua proses konseling itu sendiri dari mendengar itu saja.
- f. Konselor memahami klien.
- g. Konseling diselenggarakan dalam suasana pribadi dan hasilnya dirahasiakan.

- h. Klien mempunyai masalah-masalah psikologis dan konselor memiliki keterampilan atau keahlian dalam membantu memecahkan masalah-masalah psikologis yang dihadapi klien.

Demikian beberapa karakteristik konseling yang dikemukakan oleh C.H Pattereson untuk memperluas wawasan tentang pengertian konseling.²⁷

2. Hubungan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Menurut Blu dan Balensky dalam Abu Ahmadi berpendapat, bahwa pengertian dari bimbingan dan konseling adalah identik atau sama saja, dalam artian tidak terdapat perbedaan yang fundamental antara bimbingan (*guidance*) dan konseling (*conseling*).

Pada dasarnya di antara bimbingan saling menyangkut dan saling mengisi, dikarenakan bimbingan menyangkut konseling dan begitu juga sebaliknya konseling memuat bimbingan, tetapi bimbingan bukan bagian konseling sedangkan konseling bagian dari bimbingan.²⁸

Selain itu, ada pandangan lain yang berpendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang integral keduanya tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu perkataan bimbingan selalu dihubungkan atau dirangkaikan

²⁷Hakken A. *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 9-12.

²⁸Abu Ahmadi, *bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, 1977, (Semarang: Toha Putra), hlm. 9.

dengan konseling. Konseling merupakan salah satu jenis teknis pelayanan dalam bimbingan dan dapat dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan bimbingan.

Di sekolah pelayanan bimbingan diberikan melalui berbagai cara dan kegiatan seperti pemberian informasi, pengajaran perbaikan, bimbingan kelompok dan lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konseling merupakan aspek teknis pelayanan bimbingan.²⁹

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataannya bahwa tidak semua individu (siswa) mampu melihat dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya, serta ia tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya.

Merujuk pada masalah yang dihadapi individu (siswa) tersebut, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing tersebut memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya

²⁹Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 59.

dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.³⁰

4. Landasan Bimbingan dan Konseling

Menurut pendapatnya Prayitno dan Erman Amti bahwa bimbingan dan konseling memiliki landasan ilmu dan teknologi dan landasan pedagogis. Adapun penjabaran secara luasnya sebagai berikut.³¹

a. Landasan Filosofi

Pemikiran filosofin merupakan hasil pemikiran yang menyeluruh dan mendalam itu kemudian yang dipakai sebagai dasar untuk bertindak berkenaan dengan sesuatu yang dimaksudkan. Landasan pemikiran filosofis itu akan dapat dipertanggung jawabkan bimbingan dan konseling sekolahan secara logis dan etis serta dapat memenuhi tuntunan estetika. Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang semuanya merupakan tindakan yang bijaksana. Untuk itu diperlukan pemikiran filosofis tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya dan pada konselor pada khususnya.

b. Landasan Religius

Berkaitan dengan landasan religius Prayitno menyebutkan ada beberapa hal terkait dengan landasan religius, yaitu: 1. Keyakinan bahwa

³⁰*Ibid.* hlm.35.

³¹Prayitno dan Erman Amit, *Op. Cit*, hlm. 137-180.

manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk tuhan yang menekankan pada ketinggian derajat dan keindahan manusia itu serta peranannya sebagai khalifah dimuka bumi, 2. Sikap yang mendorong perkembangan dan prikehidupan manusia berjalan sesuai dengan kaidah agama. Landasan religius dalam bimbingan dan konseling pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk tuhan dengan segenap kemuliaan kemanusiaannya menjadi fokus dan sentral dalam upaya bimbingan dan konseling.

c. Landasan Psikologis

Psikologis merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Landasan psikologis dalam bimbingan konseling berarti memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu menjadi sasaran layanan. Hal ini sangat penting karena bidang garapan bimbingan dan konseling adalah mengenai masalah tingkah laku individu yang perlu diubah, dikembangkan dan dibantu apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

d. Landasan Sosial Budaya

Salah satu dari dimensi kemanusiaan itu adalah dimensi kesosialan, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Di manapun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok hidup supaya dapat menjamin keselamatan perkembangan maupun keturunannya. Dalam kehidupan kelompok itu, manusia harus mengembangkan ketentuan yang

mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu demi ketertiban pergaulan sosial mereka. Ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma, sosial, maupun pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai sumber dan rujukan hidup manusia.

e. Landasan Ilmiah dan Teknologi

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membutuhkan keprofesionalan dan memiliki dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaannya maupun pengembangan pelayanannya secara berkelanjutan.

f. Landasan Pedagogis

Setiap masyarakat, senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara dan sarana untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan salah satu lembaga sosial yang universal dan berfungsi sebagai sarana regenerasi sosial. Dengan adanya regenerasi sosial itulah nilai-nilai budaya dan norma sosial yang melandasi kehidupan di masyarakat itu diwujudkan dan dibina ketangguhannya.

g. Landasan Yuridis-Formal

Landasan yuridis-formal berkenaan dengan berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku di Indonesia tentang penyelenggaraan bimbingan

dan konseling, yang bersumber dari undang-undang dasar, undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan menteri, serta berbagai aturan dan pedoman lainnya yang mengatur tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di indonesia.³²

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan siswa dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar masing-masing individu dapat berkembang menjadi pribadi mandiri secara optimal. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:³³

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi: 1. Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik itu sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing, 2. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh

³²Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 84

³³A. Hallen, *Op. Cit*, hlm. 59-62.

oeserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing, 3. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas terutama oleh peserta didik.

- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan.
- e. Fungsi Adfokasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam

rangkaupaya pengembangan seluruhnya secara optimal. Fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung dalam masing-masing fungsi tersebut.

6. Prinsip serta Asas Bimbingan dan Konseling

Setelah memahami pengertian bimbingan dan konseling, maka sangat penting dan perlu dipahami pula mengenai prinsip-prinsip dasar bimbingan dan konseling. Pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ini sangat penting dan perlu, terutama dalam kaitannya dengan kepentingan penerapan dilapangan.

Guru pembimbing yang telah memahami secara benar dan mendasar prinsip-prinsip dasar bimbingan dan konseling ini akan dapat menghindarkan diri dari kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan dalam praktik pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip yang akan dibahas adalah ditinjau dari prinsip-prinsip secara umum dan prinsip secara khusus. Prinsip-prinsip khusus adalah prinsip-prinsip bimbingan yang berkenaan dengan sarana layanan, prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, prinsip yang berkenaan dengan program layanan, serta prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan.

1. Prinsip-prinsip Umum

- a. Karena bimbingan ini berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala kepribadian yang unik dan ruwet.
- b. Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual dari individu-individu yang dibimbing, ini berguna untuk memberikan bimbingan yang tepat, sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- c. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
- e. Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- f. Bimbingan harus fleksibel, sesuai kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- h. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerja sama dengan para pembantunya serta dapat bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna di luar sekolah.

- i. Terhadap program bimbingan, harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai di mana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang diluruskan terdahulu.

2. Prinsip-prinsip Khusus

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, yaitu :
 - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, serta status sosial maupun ekonomi.
 - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, yaitu:
 - 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental / fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan. Dan, sebaliknya, pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.

2) Kesenangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu. Dan, kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.

c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan, yaitu:

- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu.
- 2) Program bimbingan dan konseling harus flaksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
- 3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi.
- 4) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah.

d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan, yaitu:

- 1) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
- 2) Dalam proses bimbingan dan konseling, keputusan yang diambil dan hendak dilakukan adalah hasil individu itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

- 4) Kerja sama antara pembimbing, guru, dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- 5) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.³⁴

Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan pula oleh diwujudkannya asas-asas sebagai berikut:

1. *Asas kerahasiaan*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
2. *Asas kesukarelaan*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli untuk mengikuti / menjalani pelayanan / kegiatan yang diperlukan baginya.
3. *Asas keterbukaan*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan / kegiatan bersifat terbuka dan tidak pun berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang

³⁴Sukardi, Dewa Ketut, *Op. Cit*, hlm. 38-41.

dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

4. *Asas kegiatan*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli, yang menjadi sasaran pelayanan, berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan.
5. *Asas kemandirian*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.
6. *Asas kekinian*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang.
7. *Asas kedinamisan*, yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik atau klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
8. *Asas keterpaduan*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu.

9. *Asas keharmonisan*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku.
10. *Asas keahlian*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.
11. *Asas alih tangan kasus*, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli mengalih- tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

7. Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis bimbingan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Bimbingan pendidikan (*educational guidance*). Dalam hal ini, bantuan yang dapat diberikan kepada anak dalam bimbingan pendidikan berupa informasi pendidikan, cara belajar yang efektif, pemilihan jurusan, lanjutan sekolah, mengatasi masalah belajar, mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara optimal dalam pendidikan, atau

membantu agar para siswa dapat sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan sekolah.

2. Bimbingan pekerjaan. Bimbingan pekerjaan merupakan kegiatan bimbingan yang pertama, yang dimulai oleh Frank Parson pada tahun 1908 di Boston, Amerika Serikat. Departemen tenaga kerja di negara ini telah memelopori bimbingan pekerjaan bagi kaum muda agar mereka memiliki bekal untuk terjun ke masyarakat. Bimbingan pekerjaan telah masuk sekolah dan setiap siswa di sekolah lanjutan tingkat pertama dan atas menerima bimbingan karier.
3. Bimbingan pribadi. Merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membangun hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral/agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah pribadi yang ditemuinya.³⁵

8. Macam-macam Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai macam-macam layanan, berikut penjelasannya.

1. Layanan Orientasi

³⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm.111-112.

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan).

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler).

4. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

5. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.³⁶

9. Bimbingan dan konseling dalam pandangan islam

³⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 113-116.

Pada dasarnya ajaran islam datang ke permukaan bumi ini sudah pasti memiliki tujuan yang sangat prinsip yaitu, membimbing, mengarahkan kepada manusia menuju jalan yang benar yaitu jalan dan petunjuk dari Allah SWT, dengan jalan itulah manusia dapat selamat dan menggapai tujuannya yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Adz-dzaky ada beberapa hal yang perlu diketahui terkait dengan kehadiran islam yang sesuai dengan tujuan di atas, yaitu.³⁷

- a. Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang utama. Hal ini dipertegas dalam firmannya dalam surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”³⁸

- b. Al-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasihat dan obat untuk menanggulangi berbagai macam masalah. Sebagai mana dijelaskan dalam surah Al-Isro' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

³⁷Adz-dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, 2001, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru), hlm. 129.

³⁸ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Baqarah ayat 2

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”³⁹

- c. Pada dasarnya setiap masalah itu adalah ujian dan cobaan bagi orang yang beriman yang merupakan awal dalam menumbuhkan semangat, sebagaimana firman Allah dalam surah al-baqarah ayat 155 dan pada surah Al-imron ayat 186:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ^{٤٠}

وَنَشِيرُ الْصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”⁴⁰

³⁹ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Isro' ayat 82

⁴⁰ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Baqarah ayat 155

﴿ لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ

قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا ۖ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan.”⁴¹

- d. Para Nabi, Rasul, Auliya’Nya adalah konselor dan pembimbing bagi kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 151:

⁴¹ Al-qur’an dan Terjemah surat Al-Imran ayat 186

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”⁴²

- e. Allah SWT maha konselor dan pemberi petunjuk bagi umat manusia.

Sebagaimana terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 272:

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِن خَيْرٍ

فَلَأَنفُسِكُمْ ۖ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِن خَيْرٍ يُّوفَّ إِلَيْكُمْ

وَأَنْتُمْ لَا تظَلْمُونَ ﴿٢٧٢﴾

⁴² Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Baqarah ayat 151

Artinya: “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).”⁴³

10. Pengertian dan Ruang Lingkup Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan

Berdasarkan pendapatnya B. Simanjutak memberikan pengertian suatu perbuatan itu disebut kenakalan apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat tempat di mana dia tinggal, atau dapat dikatakan kenakalan itu adalah suatu perbuatan yang a-sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur normatif.⁴⁴

Sedangkan Fuad Hasan mengemukakan bahwa kenakalan dapat diklasifikasikan sebagai perbuatan atau kelakuan a-sosial dan a-normatif. Sedangkan dari segi psikologis, Koesoemanto menjelaskan bahwa kenakalan

⁴³ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Baqarah ayat 272

⁴⁴B. Simanjutak, *Psikologi Remaja*, 1999, (Bandung: Tarsito). Hlm. 67.

merupakan tingkah laku yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan masyarakat atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan tersebut.⁴⁵

Dari beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kenakalan merupakan suatu bentuk perbuatan yang melanggar dan bertentangan dengan norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

b. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa yang menunjukkan sebuah periode peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas yang pertama dan terakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental.⁴⁶

Sedangkan menurut pendapat Zakiah Darajat mengatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju kedewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa.⁴⁷

⁴⁵Safiyudin Sastrawijaya, *Beberapa Hal Tentang Masalah Kenakalan Remaja*, 1999 (Bandung: PT. Karya Nusantara), hlm. 26.

⁴⁶Kartini Kartono, *Psikologis Remaja*, 1986, (Bandung: offset Alumni), hlm. 149

⁴⁷Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, 1975, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 11.

Berdasarkan uraian di atas pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sulit untuk ditebak atau masa transisi, karena masa remaja tidak lagi disebut anak-anak dan juga tidak disebut dewasa melainkan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berumur antara 12 sampai 22 tahun sehingga waktunya sangat singkat sekali. Masa ini pun ditandai dengan adanya pertumbuhan dari dalam maupun dari luar yang sangat cepat. Sehingga mempengaruhi sikap, perilaku serta kepribadian pada diri remaja. Meskipun demikian masa remaja mengalami suatu kematangan fisik dan kematangan sosial yang serempak.

c. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Menurut pendapatnya Singgih D. Gunarsah ciri-ciri pokok dari kenakalan remaja antara lain:⁴⁸

- a. Dalam pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran terhadap norma hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- b. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti sosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau moral sosial yang ada di lingkungan hidupnya.

⁴⁸Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Remaja*, 2007, (Jakarta: BPK Gunung Mulian). Hlm.19.

- c. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun. Mengingat di Indonesia pengertian dewasa selain ditentukan oleh status perkawinan, maka dapat ditambah bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh mereka yang berumur 13-17 tahun dan belum menikah.
- d. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja saja atau dapat juga dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok remaja.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja menurut pendapat Kartini Kartono lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

a. Faktor kontrol diri

Kenakalan remaja juga digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku.

b. Faktor usia

Biasanya muncul tingkah laku anti sosial ini umumnya para pelaku kenakalan dimulai pada masa remaja yang mana masa remaja cenderung untuk mencoba hal-hal yang baru walaupun secara nyata berdampak negatif di masa remajanya, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan secara terus menerus.

⁴⁹Kartini Kartono, *Psikologis Remaja, Op. Cit.* Hlm. 120.

c. Faktor jenis kelamin

Secara umum remaja lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial dan kenakalan dan biasanya didominasi oleh remaja laki-laki dari pada remaja perempuan walaupun tidak menutup kemungkinan remaja perempuan juga melakukan tindakan yang sama.

d. Faktor harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah.

e. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurang adanya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif dan kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

f. Faktor teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal juga.

g. Faktor kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan ketrampilan yang diterima oleh masyarakat.

h. Faktor lingkungan sekitar tempat tinggal

Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut penulis menyimpulkan bahwa faktor yang paling berperan menyebabkan timbulnya kecenderungan kenakalan remaja adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan terutama teman sebaya yang perilakunya kurang baik, karena pada masa ini remaja mulai bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebayanya, sehingga minat, nilai, dan norma yang ditanamkan oleh kelompok pergaulannya lebih menentukan perilaku remaja itu sendiri dibandingkan dengan norma, nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat.

Bentuk Atau Jenis Kenakalan Remaja Dalam Arti Luas Meliputi 3 Jenis Yaitu :

- a. Kenakalan yang tergolong pelanggaran hukum, baik perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis

yang terdapat dalam kitab undang-undang pidana diluar kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

- b. Kenakalan yang tidak tergolong delik pidana umum maupun pidana khusus yaitu kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial serta meninggalkan keresahan masyarakat sekitarnya.
- c. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma agama.

e. Tindakan Dalam Upaya Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling antara lain sebagai berikut:⁵⁰

1. Tindakan Preventif.

Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang akan dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja secara umum. Di dalam tindakan ini menurut Singgih D. Gunarsa terbagi menjadi dua macam:

- a. Bentuk usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum, adapun dalam usaha pencegahan secara umum ini dibagi menjadi tiga antara lain: (1). Usaha mengenal dan mengetahui secara ciri umum dan khas remaja, (2). Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami remaja karena setiap remaja

⁵⁰Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Remaja, Op. Cit*, hlm. 140-146.

tidak selalu sempurna dan salah satu penyebab kenakalannya adalah kekurangan atau kelemahan yang tidak diterima oleh remaja tersebut sebagai individu, (3). Usaha pembinaan remaja, usaha pembinaan remaja ini bertujuan untuk memperkuat sikap mental remaja agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

- b. Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus, usaha yang dilakukan para pendidik terhadap kelainan tingkah laku remaja. Usaha pencegahan yang khusus ini bila di rumah sudah tentu dilakukan oleh orang tua sedangkan di sekolah adalah para pendidik, guru pembimbing, guru atau psikolog. Usaha para pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja baik di rumah dan di sekolah. Sebagai langkah selanjutnya pemberian bimbingan terhadap para remaja dengan tujuan menambah pengertian para remaja mengenai:

1. Pengenalan diri sendiri, meliputi menilai diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.
2. Penyesuaian diri, meliputi mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.

3. Orientasi diri, meliputi mengarahkan diri remaja kearah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik.

Bimbingan yang diberikan dan dilakukan dapat menggunakan dengan dua macam pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri.
- 2) Pendekatan melalui kelompok di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut, meliputi: memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik, mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapatpara remaja dan memberikan pengarahan yang positif, dengan melakukan permainan bersama dan bekerja dalam kelompok dipupuk solidaritas dan persekutuan dan pembimbing.

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dalam menindak terhadap remaja ini ada dua tempat:

- a. Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tertentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga.
- b. Di sekolah dan lingkungan sekolah, dalam hal ini maka kepala Sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak untuk bertindak atau pelimpahan ke pihak guru pembimbing.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja, pendidikan diulangi melalui pembinaan khusus, biasanya hal ini ditanggulangi oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

B. Kedudukan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan

Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan. Seperti diketahui di dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu:

1. Bidang instruksional dan kurikulum. Bidang ini mempunyai tanggung jawab atas kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik.
2. Bidang administrasi dan kepemimpinan. Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, yaitu masalah yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan secara efisien.
3. Bidang pembinaan pribadi. Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar para peserta didik memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
 - 1) Pola kedudukan bimbingan dan konseling dalam pendidikan

BK yang berkedudukan sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa pola atau kemungkinan operasionalnya. DR. Tohari Musnamar dalam Hellen menulis pada bukunya *Bimbingan dan Wawanwuru* sebagai Suatu Sistem (1985:16) bahwa:

Pola *pertama*, Bimbingan itu identik dengan pendidikan (*Guidence as identical with Education*), menurut pola ini bimbingan itu identik dengan pendidikan, karena baik prinsip-prinsipnya maupun tujuan yang ingin dicapai adalah sama, yakni mengantarkan individu peserta didik untuk mempertumbuhkan dan memperkembangkan dirinya secara optimal.

Perbedaan antara pendidikan dan bimbingan yang terletak pada metode dan fokus perhatiannya.

Pola *kedua*, bimbingan sebagai pelengkap pendidikan (*Guidance as a complement to Education*). Pola kedua ini beranggapan bahwa di dalam sistem pendidikan yang berjalan sekarang, banyak ditemukan celah-celah dan kekurangan-kekurangan. Sistem pendidikan klasikal yang konvensional lebih banyak memperhatikan kelas dan keseluruhan peserta didik secara umum, tetapi kurang memperhatikan peserta didik sebagai individu yang unik.

Pola *ketiga*, bimbingan dan konseling bagian dari kurikulum (*curricular guidance and counseling*). Pola ketiga ini ditandai dengan disediakannya jam-jam pelajaran khusus memberikan pelayanan bimbingan secara kelompok. Dalam hal ini pembimbing berdiri di muka kelas untuk membahas hal-hal yang dirasa perlu dalam menunjang kelancaran dan kesukaran studi peserta didik.

Pola *keempat*, yakni bimbingan dan konseling bagian dari layanan urusan kesiswaan (*student personal service*). Pada pola keempat ini pelayanan bimbingan pribadi peserta didik, yang melembaga untuk mendukung kesuksesan dan kelancaran studi pada peserta didik.

Pola *kelima*, bimbingan dan konseling sebagai sub sistem pendidikan (*Guidance as a sub system of education*). Pola ini didasarkan atas pemikiran bahwa bimbingan merupakan suatu sistem, yang memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

C. Program Bimbingan Dan Konseling

Dilihat dari jenisnya, program pelayanan Bimbingan dan Konseling terdiri lima jenis program, yaitu:

- a. Program Tahunan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- b. Program semesteran, yaitu program Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- c. Program bulanan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- d. Program Mingguan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- e. Program Harian, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari mingguan dalam bentuk satuan layanan (Satlan) dan atau satuan kegiatan pendukung (Satkung) Bimbingan dan Konseling.

Dalam program BK, harus terdapat manajemen yang tepat. Secara keseluruhan manajemen Bimbingan dan Konseling mencakup tiga kegiatan utama, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, dan Penilaian.

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan. Perencanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk Satlan dan Satkung yang masing-masing memuat: (a) sasaran layanan/kegiatan pendukung, (b) substansi layanan/kegiatan pendukung, (c) jenis layanan/kegiatan pendukung, serta alat bantu yang digunakan, (d) pelaksanaan layanan/kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang terlibat, (e) waktu dan tempat.

b. Pelaksanaan kegiatan

Bersama pendidik dan personil sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan. Program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang direncanakan dalam bentuk Satlan dan Satkung dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu tempat, dan pihak-pihak yang terkait.

Pelaksanaan Kegiatan pelayanan Bimbingan dan konseling dapat dilakukan di dalam dan di luar jam pelajaran, yang diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di dalam jam pembelajaran sekolah dapat berbentuk: 1. Kegiatan tatap muka secara klasikal; dan 2. Kegiatan non tatap muka. Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal. Sedangkan kegiatan non tatap muka dengan pesertadidik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan, dan alih tangan kasus.

Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di luar jam pembelajaran sekolah dapat berbentuk kegiatan tatap muka maupun non tatap muka dengan peserta didik, untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas. Satu kali kegiatan layanan/pendukung Bimbingan dan Konseling di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka

dalam kelas. Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah. Setiap kegiatan Bimbingan dan Konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (Lapelprog).

Rencana kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling mingguan meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor. Satu kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling berbobot ekuivalen 2 jam pembelajaran. Volume keseluruhan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib konselor di sekolah.

c. Penilaian Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari dua jenis yaitu: Penilaian hasil dan Penilaian proses. Penilaian hasil kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui:

1. Penilaian segera, yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.

2. Penilaian jangka pendek, yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan atau kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.
3. Penilaian jangka panjang, yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik.

Sedangkan penilaian proses dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam Satlan dan Satkung, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dicantumkan dalam laporan pelaksanaan program. Hasil kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dalam satu semester untuk setiap peserta didik dilaporkan secara kualitatif.

Program pelayan Bimbingan dan Konseling di sekolah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (need assessment) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi, dengan substansi program pelayanan mencakup: (1) empat bidang, (2) jenis layanan dan kegiatan pendukung, (3) format kegiatan, (4) sasaran pelayanan dan (5) volume/beban tugas konselor.

Program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada masing-masing satuan sekolah/madrasah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler, serta mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas sekolah/madrasah.

Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi perlunya usaha pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, di antaranya adalah faktor perkembangan pendidikan itu sendiri, faktor sosio-kultural dan faktor psikologis.⁵¹

a. Faktor perkembangan pendidikan

Faktor perkembangan pendidikan ditemukan pada kenyataan-kenyataan yang menunjukkan perlunya layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, antara lain:

1) Demokratisasi pendidikan

Azas demokratisasi yang dianut dan berkembang sebagai falsafah hidup bangsa di hampir segenap penjuru dunia dewasa ini, telah menyebabkan munculnya demokrasi dalam aspek kehidupan, termasuk dalam aspek istilah demokratisasi pendidikan, mengandung pengertian “pemberian kesempatan

⁵¹ Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 25

yang sama kepada setiap individu untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun badan-badan swasta.”

2) Perubahan sistem pendidikan

Pada faktor perubahan sistem pendidikan ditemui kenyataan bahwa banyak para peserta didik yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan dan perubahan sistem pendidikan. Padahal, sebagai suatu proses yang dinamis, pendidikan akan senantiasa berubah dari saat ke saat, sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya salah satu ciri perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, strategi belajar mengajar, media pengajaran, sumber-sumber referensi dan lain sebagainya.

3) Perluasan program pendidikan

Sebagai dampak dari penerapan demokratisasi pendidikan dan perkembangan teknologi, maka program pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Sehubungan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang dinamis itu, maka perluasan program pendidikan terlihat mengarah pada tiga dimensi, yakni dimensi meninggi, mendatar dan mendalam.

Perluasan program pendidikan ke arah dimensi yang meninggi termanifestasi dalam bertambahnya kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mencapai tingkat pendidikan setinggi mungkin, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ke arah dimensi yang meninggi ini akan menimbulkan kebutuhan terhadap bimbingan dan konseling yakni dalam memilih sekolah/jurusan yang paling tepat dan menilai kemampuan peserta didik yang bersangkutan serta memprediksi kemungkinan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Perluasan program pendidikan ke arah dimensi yang mendatar terlihat dalam pembagian jenis sekolah dalam berbagai jurusan khusus dan sekolah kejuruan. Kebingungan memilih jurusan menimbulkan kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik memilih sekolah dan jurusan tertentu yang tepat bagi setiap peserta didik. Adapun perluasan program pendidikan ke arah dimensi yang mendalam termanifestasi dalam meningkatnya kesukaran hidup yang menuntut seseorang untuk menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang matang untuk menghadapi segala tantangan dalam hidupnya.

b. Faktor Sosio-kultural

Pada faktor sosio-kultural, timbul semacam kesadaran tentang kemungkinan besarnya pengaruh perubahan-perubahan dan masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari perkembangan zaman dan kemajuan

masyarakat terhadap produk suatu lembaga pendidikan. Perkembangan zaman banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Rochman Natawidjaja (1988:11) dalam Hallen menyatakan:

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, timbul dua masalah penting, yaitu (a) penggantian sebagian besar tenaga kerja dengan alat-alat yang tidak memerlukan banyak manusia yang sedikit banyaknya menimbulkan pengangguran; dan (b) bertambahnya jenis pekerjaan baru yang menghendaki keahlian khusus dan memerlukan pendidikan khusus bagi orang yang hendak menjabatnya.

Keadaan seperti hal diatas sangat berpengaruh pada kehidupan individu baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Individu dengan keadaan tersebut dihadapkan pada situasi yang penuh perubahan yang serba kompleks. Dalam bidang lapangan kerja misalnya, individu dihadapkan kepada kompleksnya jenis dan syarat-syarat untuk memperoleh pekerjaan dan persaingan antar individu. Dengan keadaan seperti itu jelas individu dituntut untuk lebih mampu menghadapi berbagai situasi yang muncul.

Demikian juga masalah perbedaan yang besar dalam faktor ekonomi di antara anggota suatu kelompok, merupakan masalah yang berat. Masalah itu terutama sangat dirasakan oleh individu yang berasal dari golongan yang tidak mampu. Dari kenyataan ini, layanan bimbingan dan konseling akan membantu para peserta didik tersebut melalui bimbingan karir dan

penelusuran minat dan bakat untuk mempersiapkan diri agar para peserta didik merasa siap untuk terjun ke lapangan pekerjaan dan masyarakat setelah mereka menyelesaikan studinya.

c. Faktor Psikologis

Ditinjau dari segi psikologis, sebenarnya peserta didik adalah pribadi yang sedang berkembang menuju ke masa kedewasaannya. Proses perkembangan itu jelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan, sedangkan dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan dapat berhasil dengan baik jika kedua faktor tersebut saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik dan optimal harus ada asuhan yang terarah. Asuhan yang terarah dalam proses perkembangan dengan melalui proses belajar sering disebut dengan pengajaran. Namun, hal ini tidak menjangkau segi psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu masih diperlakukan bimbingan dan konseling untuk memberikan asuhan terhadap proses perkembangan pribadi peserta didik tersebut.

Bila diperhatikan faktor-faktor yang melatar belakangi perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau lembaga pendidikan, maka nampaknya kehadiran pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya merupakan keseharusan, tetapi juga menuntut suatu lembaga dan tenaga professional dalam pengelolannya.

D. Kepribadian Muslim

1. Konsep Islam: Pendidikan Holistik

Islam satu-satunya agama di muka bumi yang akan memberikan porsi akal dengan tepat, satu-satunya agama yang menghormati akal. Luar biasa, seluruh agama selain Islam dalam akidah mereka benar-benar telah mematikan akal sehat manusia. Hanya akidah Islam yang membuka keyakinan dengan akal. Ilmu pengetahuan apapun tentunya berawal dari akal. Maka Islam tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan. Akidah Islam dibuka dengan akal. Panca indra dan semua pemberian Allah kepada manusia diaktifkan kemudian diproses dengan akal. Inilah pintu keyakinan umat Islam.

Ayat-ayat dibawah ini memperkuat pernyataan di atas :

Bahkan Al-qur'an ayat-ayat yang tetap di dalam hati orang-orang yang diberi ilmu.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya :*“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim”*⁵²

Dan milik Allah kerajaan langit dan bumi dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٥٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٥١﴾

Artinya :*“Sungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”*.⁵³

⁵² Al-qur'an dan Terjemah surat

⁵³ Al-qur'an dan Terjemah surat

Kedatipun islam memberikan porsi akal, tetapi yang harus diingat, manusia bukan hanya digerakkan oleh akal, manusia juga memiliki komposisi banyak unsur yang tidak lepas satu unsur pun dari perhatian ajaran islam. Karena itu kewajiban manusia membaca ajaran islam secara proposional, agar membuahkan pemahaman yang seimbang. Ia tidak hanya berkonsentrasi pada akal saja, tidak pula berkonsentrasi pada hati saja. Konsep keseimbangan (*balance concept*) adalah salah satu karakteristik ajaran islam.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
 هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٢١﴾ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Yang Telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka Lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?. Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah”.⁵⁴

2. Pembangunan Karakter Muslim

⁵⁴ Al-qur'an dan Terjemah surat

Mengapa harus menjadi muslim? Tentunya kebanyakan manusia menjawab karena orang tua muslim. Padahal fenomena yang terjadi adalah akidah yang tertanam tidak lagi karena ilmu pengetahuan, tetapi karena “Islam warisan”. Dari sini tentu lingkungan muslim tidak menjamin bahwa lingkungan itu Islami (sesuai dengan ajaran Islam). Karena yang terbentuk adalah kebiasaan dari orang yang menganut ajaran warisan. Ini harus menjadi “agenda besar pendidik”, agar mendidik anak tidak lagi terjebak dari paradigma konservatif.

Memahami agama dengan kerangka berfikir yang lama tidak modern (tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi). Seharusnya memahami Islam tidak boleh lagi memakai *guidance* yang tidak digariskan Al-qur'an dan Hadis. Realitanya, memahami ajaran-ajaran agama islam berangkat dari kebiasaan, budaya, lingkungan yang membuat metode-metode pemahaman kadang justru tidak ada acuannya dalam sumber-sumber Islam. Termasuk pendidikan-pendidikan yang sudah berumur panjang, perlu adanya pembaharuan karena kenyataan *output*-nya kurang mencapai apa yang diharapkan.

Padahal itu semua dijelaskan dengan sejelas-jelasnya dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah. Inilah yang akan mencoba dijelaskan dalam sumber ajaran islam, meminjam istilah Grant Wiggin dan Jay Me Tighe yaitu UBD (*understanding by design*). Maka harus mengulang kembali apakah

pemahaman islam selama ini sesuai dengan sumbernya? Dengan istilah lain sudah sesuai dengan “*religion understanding by Al-Qur’an and Hafits design*”.

Bagaimanakah yang diinginkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam membangun karakter diri manusia. Kajian yang dilakukan harus bermula dari sirah Nabi saw dalam membangun kepribadian para sahabat yaitu dalam khazanah hadis-hadis yang sangat kaya akan nilai-nilai pendidikan. Tidak hanya melakukan “yang sudah ada”, tanpa mencoba melakukan kajian lebih mendalam melalui paradigma Qur’ani. Karena seperti diterangkan tadi bahwa Islam yang terbangun banyak pendekatan formalistik seremonial.

Perumpamaan esensi dari tiap materi pendidikan islam tersebut terdapat dalam QS. Ibrahim ayat 24-27:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ اللَّهُ

الظَّالِمِينَ ۗ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴿٢٧﴾

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,*

“Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

“Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.⁵⁵

Ini adalah perintah Allah untuk menjadi agenda kajian ilmiah agar dapat menjawab bagaimana membangun kepribadian muslim yang sejati,

⁵⁵ Al-qur'an dan Terjemah surat Ibrahim ayat 24-27

yaitu kalimat tauhid yang menyatu dalam diri manusia laksana pohon yang kokoh, akarnya menancap perut bumi, cabangnya mencakar langit dan tidak ada henti-hentinya ia berbuah, tak kenal musim (produktif, kreatif, inovatif).

3. Dimensi-Dimensi Kepribadian Dalam Pandangan Islam

Pendapat Murtadha Muthahhari mengenai struktur kepribadian menkankan unsur manusia diciptakan dari tanah (sisi material manusia) dan ditiupkan dalam oleh Allah kedalam ruh-Nya (sisi immaterial manusia) seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat As-sajdah ayat 7-9.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.”kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.”kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia

menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.⁵⁶

Dan mengenai proses atau dinamika kepribadian, Muthahhari menunjukkan bahwa sesuai dengan unsur ciptaanya, manusia selalu berproses, berupaya meningkatkan diri ke arah ruh Allah mendekati tingkat Ilahiah, atau jatuh terprosook ke tanah mendekati tingkat hewaniah. Karena manusia terdiri dari jasad, akal dan ruh. Maka itu tinggal dilihat saja mana yang lebih dominan yang dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Seperti yang disebutkan dalam surat At-Tiin ayat 4-6,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*”

⁵⁶ Al-qur'an dan Terjemah surat

Muthahhari dalam hal dinamika kepribadian ini berkata lebih lanjut, dan mengatakan bahwa unsur kemanusiaan, yang memberi kepribadian dan karakter bagi manusia, memiliki sifat-sifat khusus, yaitu:

- a. Unsur tersebut walaupun berhubungan dengan alam ini, tidak mempunyai kesesuaian dengan konstruksi fisik manusia; tidak dapat dirasa dan diraba.
- b. Nilai-nilai kemanusiaan (insanniyah), keutamaan dan kepribadian manusia ini tidak tercipta bersamaan dengan lahirnya manusia ke dunia ini, tetapi manusia itu sendiri yang menciptakannya (jadi bukan dibawa sejak lahir, tetapi melalui usaha dari manusia itu sendiri). Manusia berupa potensi, tergantung bagaimana mengaktualisasikan potensi tersebut, maka kelihatanlah bagaimana kepribadiannya.

Ulasan diatas adalah penjabaran dari karakteristik khas manusia yang membedakannya dengan hewan, yaitu Iman dan Ilmu. Iman merupakan kata kunci dan jawaban yang mendasar dalam memahami tentang Tuhan. Dan karena itu juga perjalanan mengenal Tuhan berarti manusia juga melakukan kembali atau napak tilas untuk mengarahkan dirinya kembali kepada esensi yang sebenarnya. Esensi manusialah yang dicari kembali. Apa yang membuat manusia nampak seperti manusia, dan itulah kepribadian disebut-sebut. Karena manusia adalah makhluk yang telah beraksi dan diberi potensi untuk ber Tuhan. Dan untuk itulah dalam iman secara implisit ditemukan ilmu. Tak

mungkin ada iman tanpa ilmu. Dan tak mungkin kita Islam tanpa ada iman dan ilmu. Dan tak mungkin juga kepribadian islam tanpa iman dan ilmu.

Empat kepribadian Nafs, yang tampak di persepsi luar (dengan asumsi potensi Hawaa adalah Positif), yaitu :

- a. *Saghafa Sa'adah* adalah hamparan kebahagiaan akan tampak dalam kepribadian nafs. Nafs akan mengalirkan seluruh potensi yang positif tersebut dalam penampakan kepribadian yang mengalirkan energi *saghafa sa'adah*. Kepribadian yang menyebabkan bergairah, hidup memandang keluar dan segalanya menjadi indah. Kerinduan ingin berjumpa dengan Allah merupakan muatan cahaya yang berada dalam kepribadian ini.
- b. *Saghafa Hazn*, manusia yang berkepribadian ini nampak murung, malangkoni, menghadapi hidup dengan curiga penuh ketegangan, kehilangan dinamika, dan tidak ada "mood". Dunia tampak membosankan, ibarat tidak ada nyanyian apalagi musik tanpa tarian. Hidupnya tak beraturan dan berjalan tanpa tujuan.
- c. *Saghafa Hammi*, adalah tipe kepribadian dengan setumpuk kebimbangan. Kandungan "sifat pengecut" mencuat melebihi *hazn*. Bingung untuk mengambil keputusan dan merasa gamang berada disebuah lingkungan. Ibarat kepribadiannya itu, walaupun tidak gelap seperti *hazn*, dia masih melihat harapan dan masih ada keinginan untuk menikmati indahnya

dunia, dia ingin menjadi bagian hidup yang mengalir, walau dia harus terperangkap dalam keraguan yang menggerogoti dirinya. Tipe ini, tidak berani marah dan juga tidak berani mengambil resiko. Baginya hidup lebih baik mengalah, hidupnya serba menanti dan kurang ini siatif.

- d. *Saghafa Majnun*, orang dengan kepribadian ini, hubungan dengan dunia lahir dan batin seakan terputus. Dia bertindak tanpa dorongan kesadaran yang jelas, seiring berubah-ubah dan tidak konsisten. Bahkan, kadang dia tidak sadar akan dirinya sendiri. Sehingga, kadang dia tertawa dan menangis sendiri. Dia melakukan reaksi fisik dan psikis kendati tidak ada obyek yang mempengaruhinya, tidak ada sesuatu yang menjadi pemicunya.

4. Tipe Kepribadian dalam Islam

Dalam beberapa literatur keislaman, kepribadian Islam seringkali diidentikan dengan akhlak dan tasawuf. Tasawuf yaitu salah satu aspek ajaran Islam yang membahas tentang perilaku batin manusia.

Abd Al-Mujib dalam bukunya membagi tiga tipe kepribadian, yaitu tipe kepribadian ammarah, kepribadian lawwamah, dan kepribadian

muthmainnah. Pembagian tipe ini didasarkan atas konsistensi dengan pembahasan struktur kepribadian dan dinamikanya.⁵⁷

Berikut tipologi kepribadian yang dimaksud, antara lain:

a. Tipe Kepribadian Ammarah

Tipe kepribadian ammarah adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan naluri primitifnya. Hal ini menyebabkan ia menjadi tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela.

b. Tipe Kepribadian Lawwamah

Tipe kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelapnya, tetapi kemudian diingatkan ilham sehingga ia bertaubat. Bentuk-bentuk tipe kepribadian sulit ditentukan, sebab ia merupakan kepribadian yang bernilai netral antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthmainnah.

c. Tipe Kepribadian Muthmainnah

⁵⁷ Abd. Mudji, *kepribadian dalam Psikologi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), hal. 73

Tipe kepribadian muthmainnah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan cahaya kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Bentuk-bentuk kepribadian muthmainnah terbagi tiga jenis, yaitu 1). Kepribadian Mukmin, yang memiliki enam bentuk kepribadian : Rabbani atau Ilahi, Maliki, Qurani, Kepribadian Rasul, Yaumul akhir dan Taqdiri. 2) Kepribadian Muslim: syahadatain, mushali, shaim, muzakki dan haji. 3) Kepribadian Muhsin, yang memiliki multi bentuk kepribadian.

5. Kepribadian Muslim Ideal

a. Visi, Misi, dan Tujuan Pribadi Muslim

Ketika manusia diciptakan, sungguh bahwa ciptaan-Nya ini adalah sosok yang sangat ideal dalam arti diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Untuk itu sosok seorang muslim ideal adalah tidak terlepas dari sosoknya sebagai manusia yang telah diciptakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini ideal dapat diartikan sebagai sesuatu yang sebaik-baiknya. Dengan demikian sosok muslim ideal adalah sosok yang sebaik-baiknya yaitu dalam hal hati, pikiran, dan tindakan. Jika kita menengok kembali bagaimana alam ini diciptakan Allah SWT, sungguh dalam keseimbangan atau keserasian. Bumi diciptakan sekaligus langitnya, dataran dihamparkan sekaligus gunung sebagai pasaknya. Manusia diberikan jasad dan juga ruh, manusia diilhamkan

jalan kefasikan dan ketaqwaan, manusia diciptakan berupa laki-laki dan perempuan . dalam hal ini ideal dapat diartikan sebagai keserasian atau keseimbangan. Dengan demikian sosok muslim ideal adalah muslim yang senantiasa bersikap serasi atau seimbang.

Dalam mengarungi dunia manusia sudah seharusnya memiliki visi (wawasan) yang khas, terukur, nyata, dan dapat diwujudkan (Smart, Specific, MeasurAble, Realistic, Tangible). Dengan visi ini, maka segala tindak pikir dan perbuatan adalah turunan dari visinya. Jika seseorang hanya mendasarkan pada kebutuhan akhirat saja, maka dia hanya akan berusaha pada sisi ubudiyah saja yang cenderung mengabaikan di dunianya. Namun bila kita memperhatikan ayat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".*⁵⁸

Maka ayat di atas adalah visi dari pribadi muslim. Dengan demikian visi dari pribadi muslim adalah menjadi pribadi yang mendapatkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta terpelihara dari siksa neraka.

⁵⁸ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Baqarah ayat 201

Diciptakannya manusia adalah untuk menjalankan misi sebagai khalifah di muka bumi (QS. Al-Baqarah ayat 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَخَنٌ نَّسَبِحُ بِحَمْدِكَ ۗ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁵⁹

Sebagai khalifah,pribadi muslim telah memiliki misi sebagaimana yang tercantu dalam QS. Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁵⁹ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Baqarah ayat 30

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”⁶⁰

Dengan demikian pribadi muslim mengembang misi menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Setiap individu muslim adalah orang yang mempunyai tujuan, dan tujuan ini tidak hanya di tujukan pada yang bersifat duniawi saja. Kalaupun ada tujuan duniawi, namun bersifat tujuan antara, bukan tujuan akhir. Dalam surat Al-an'am ayat 162 Allah SWT telah menegaskan bahwa tujuan dari manusia hanyalah untuk Allah Tuhan alam semesta.

QS. Al-An'am ayat 162

أَفَمَنْ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَهُ جَهَنَّمَ وَيَسَّسَ الْأَصْبِرُ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahannam? dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”⁶¹

⁶⁰ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Imran ayat 104

⁶¹ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-An'am ayat 162

Menurut dari ayat di atas tersebut, tujuan umum setiap individu muslim adalah menegakkan daulah, membela syariat, menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah, menyatukan umat, jihad di jalan Allah.⁶²

b. Karakter Muslim Ideal

Masyarakat secara umum memandang sosok muslim ideal memang berbeda-beda. Bahkan banyak yang pemahamannya sempit sehingga seolah-olah pribadi muslim ideal itu tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan islam dari aspek ubudiyah. Padahal itu hanyalah satu aspek saja dan masih banyak aspek lain yang harus melekat pada pribadi seorang muslim. Leh karena itu standar pribadi muslim yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah merupakan suatu yang harus dirumuskan, sehingga dapat menjadi acuan bagi pembentukan pribadi muslim.

Bila disederhanakan, setidaknya ada sepuluh karakter atau ciri khas yang mesti melekat pada pribadi muslim.

a. *Akidah yang lurus*

Lurusnya akidah merupakan sesuatu yang harus ada pada disetiap muslim. Dengan akidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT. Dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan

⁶² Sa'id Hawwa Al Islam. (Alih Bahasa: Abu Ridho, Anur Rofiq), Al I'tishom, (Jakarta 2004) hal 46

kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya : (QS. Al-An'am ayat 162)

أَفَمَنْ أَتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَهُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahannam? dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”⁶³

Karena aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam awal da'wahnya kepada para sahabat di Mekah, Rasulullah SWA mengutamakan pembinaan, iman dan tauhid.

b. Ibadah yang benar

Menjalankan ibadah secara benar merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting. Dalam satu hadistnya, beliau bersabda “Shalatlakam sebagaimana melihat Aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap beribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

c. Akhlak yang baik

⁶³ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-An'am ayat 162

Akhlak yang baik merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlak yang agung sehingga diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an. Allah berfirman : QS Al Qolam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*⁶⁴

d. *Jasmani yang kuat*

Kekuatan jasmani merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang kuat. Apalagi berjihad di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Rasulullah SAW bersabda

⁶⁴ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Qolam ayat 4

yang artinya: “Mu’min yang kuat lebih aku cintai dari pada mu’min yang lemah” (HR. Muslim)

e. *Kecerdasan dalam berfikir (mutsaqqoful fikri)*

Kecerdasan dalam berfikir merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang juga penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah(cerdas). Al Qur’an juga banyak mengungkapkan ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir, misalnya dalam firman Allah yang berbunyi : Qur’an surat Al Baqoroh ayat 219.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا

أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ

لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih

dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir."⁶⁵

Didalam islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keislaman yang luas. Bisa dibayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu. Oleh karena itu Allah mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang, sebagaimana firman Allah QS Az-zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-

⁶⁵ Al-qur'an dan Terjemah surat Al-Baqarah ayat 219

orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”⁶⁶

f. *Berjuang melawan hawa nafsu*

Merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan kepada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan yang menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran islam. Rasulullah SAW bersabda : “Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran islam)” (HR. Hakim).

g. *Pandai menjaga waktu*

Menjaga waktu merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu mendapat perhatian yang begitu besar bagi Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT banyak bersumpah di dalam Al Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wal laili, dan seterusnya.

h. *Teratur dalam suatu urusan*

⁶⁶ Al-qur'an dan Terjemah surat Az-Zumar ayat 9

Mengerjakan semua urusan dengan teratur termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerja sama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.

i. *Memiliki kemampuan usaha sendiri atau mandiri*

Berjiwa mandiri merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan ibadah haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah dan mempersiapkan masa depan yang baik.

j. *Bermanfaat bagi orang lain*

Menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan

keberadaan. Setiap muslim harus selalu berfikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal mungkin untuk bisa bermanfaat dan mengambil peran yang baik dalam masyarakat. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW bersabda yang artinya “Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain” . demikian secara umum profil seorang muslim yang isebutkan dalam Al-Qur’an dan sunnah. Sesuatu yang perlu kita standarisasikan pada diri kita masing-masing.

6. Pribadi Penuntut Ilmu yang ideal

Untuk melengkapi gambaran umum tentang pribadi muslim yang ideal, terdapat catatan menarik dari tulisan Dr. Aidh Al-Qarni tentang ciri-ciri pribadi penuntut ilmu yang sukses. Tulisan tersebut merupakan pelajaran yang berhasil diambil kisah sukses para ulama-ulama besar, ilmuwan, cendekiawan muslim di masa lampau.

- a. Selalu bersemangat dan antusias terhadap ilmu
- b. Mengetahui besarnya manfaat ilmu
- c. Menuntut ilmu secara bertahap, kalimat per kalimat, hadistper hadist, dan bab per bab
- d. Mengutamakan hal-hal yang penting dan mendahulukan masalah-masalah pokok

- e. Memperbanyak hafalan di waktu muda
- f. Menyadari bakat diri dan mendalami bidang yang sesuai dengan bakatnya
- g. Memanfaatkan berbagai cara dan sarana belajar yang tersedia, misalnya mendengarkan langsung dari seorang guru, membaca buku, mendengarkan ceramah-ceramah, melakukan penelitian dan juga diskusi
- h. Mengulang-ulang pelajaran yang diterima, menelusuri keakuratannya,⁶⁷ mencermati permasalahan-permasalahannya, dan mendalami bidang keilmuannya
- i. Berusaha untuk menciptakan inovasi baru, dan membuang jauh-jauh semangat taqlid dan sikap latah
- j. Memperhatikan bidang-bidang lain sekedar mengambil inti gagasannya dan mengikuti perkembangan jaman
- k. Berusaha menuliskan, mengajarkan, dan mengevaluasi ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya
- l. Mengamalkan ilmunya untuk hal-hal yang berguna dan disyari'atkan

⁶⁷ Dr. Aidh al-Qarni, *Rahasia Sukses Orang-Orang Besar (Alih bahasa: Yodi Indaryadi)*, (Qisthi press, 2006). Hal 85

E. Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

1. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Sekolah atau lembaga pendidikan, sebagaimana telah diketahui bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kebangsaan.

Kompetensi religius yaitu seperangkat kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melanggar perintah Allah SWT, dan sebaliknya tidak memperturutkan segala sesuatu yang dilarang Allah SWT.

Kompetensi akademis atau profesional adalah seperangkat kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seharusnya dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing-masing serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sedikit pemaparan di atas, secara umum dapat dilihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Np 2 Tahun 1989. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membangu para peserta untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Bimbingan Dan Konseling Islami

Dalam pembahasan BK islami perlu diketahui apa tujuan BK islami tersebut. Berangkat dari pemahaman bahwa islam memandang, bahwa hakikatnya manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya sebagai khalifah di muka bumi untuk mengabdikan kepada-Nya,⁶⁸ sebagaimana yang tercantum dalam Firman Allah SWT: QS. Adz-Dzariyat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁶⁹

Hal ini dipertegas lagi dengan firman Allah SWT

QS. Al-An’am 102

ذَٰلِكُمْ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۖ فَٱعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

وَكَىلٌ

Artinya: (Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.

Istilah menyembah (mengabdikan) kepada Allah dalam kedua ayat di atas mengandung arti luas. Dengan kata lain istilah menyembah itu bukan hanya mengandung pengetahuan melaksanakan upacara ritual keagamaan saja, seperti shalat, puasa, zakat, berkorban, haji dan lain sebagainya, tetapi lebih luas dari itu.⁷⁰

⁶⁹ Al-qur’an dan Terjemah surat Adz-Dzariyat ayat 56

⁷⁰ Hallen A. *Op.Cit.* hal 14

Implikasi dari pernyataan Allah SWT, tentang penciptaan dan tujuan hidup manusia di atas dunia ini. Maka dapat dirumuskan tujuan dari pelyanan bimbingan dan konseling Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuh suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah.

Berbicara tentang objek dari bimbingan dan konseling islami, tentu kita harus kembali meneliti dan menghayati bagaimana kondisi manusia pada saat dilahirkan menurut konsepsi Islam.

Menurut kensepsi islam manusia lahir ke dunia dengan dibekali fitrah beragama, sebagaimana yang dilaksanakan oleh Allah SWT, dalam firman-Nya: QS. Ar-Ruum 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah

itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁷¹

Hasan langgulung menyatakan bahwa fitrah yang diberikan Allah Swt kepada manusia itu adalah “berupa kebolehan atau potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat-sifat Tuhan yang disebut Asma’ul Husna” sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ، وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”

Dari beberapa dasar yang disebutkan diatas, maka Hallen memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-qur’an dan hadits. Bila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits itu telah

⁷¹ Al-qur’an dan Terjemah surat Ar-Ruum ayat 30

tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT. Jadi karakteristik manusia yang menjadi tujuan bimbingan islami ini adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta (*Hablumminallah Wahablumminannas*).⁷²

Dalam kehidupan sehari-hari, di era globalisasi ini, ditemukan individu-individu yang sibuk dengan urusan dunia, individualistik dan lain sebagainya sehingga melahirkan perilaku dan sikap sombong, zalim dan semacamnya. Sikap dan perilaku yang tampil dalam bentuk-bentuk tersebut merupakan penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama yang telah diberikan Allah kepada sikap manusia sejak dari lahirnya ke dunia. Hal yang demikian dapat terjadi karena kesalahan pendidikan dan bimbingan yang diberikan sebelumnya, di samping godaan setan yang memang diperkenankan Allah untuk menggoda manusia yang kuat imannya.

Dalam kondisi penyimpangan fitrah beragama yang sedemikian itu, maka individu akan menemukan dirinya terlepas dari hubungannya dengan Allah meskipun hubungan dengan sesama manusia tetap berjalan baik.

⁷² *Ibid*, hal 14-18

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling Islami itu adalah merupakan “suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi untuk menyembah/mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercapai kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.”

Dari pemahaman tentang pengertian bimbingan dan konseling Islami yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh jawaban tentang siapa klien bimbingan dan konseling Islami itu. Dalam hal ini yang menjadi klien dari bimbingan dan konseling Islami itu adalah setiap individu mulai dari lahirnya sehingga terinternalisasi norma-norma yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam setiap perilaku dan sikap hidupnya, serta individu yang mengalami penyimpangan dalam perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya.

Tentang kualifikasi konselor Islami tentu saja tidak terlepas dari tugasnya untuk menumbuhkan sikap hidup yang diridhai Allah SWT tentu hendaknya dapat pula merealisasikan pola hidup tersebut ke dalam segala tutur kata, perilaku, sikap dan suasana kalbunya, sehingga ia bisa terhindar dari peringatan Allah SWT.

3. Faktor Yang Membentuk Kepribadian Muslim Anak

Ketidak pedulian orang tua terhadap keadaan dapat menghancurkan kepribadian anak yang kemudian akan mendorong terjadinya praktik penyimpangan yang hina. Oleh karena itu, berikut ini beberapa langkah yang terang yang dapat dijadikan petunjuk (Husain Mazhajiri. Pintar Mendidik Anak) panduan lengkap bagi orang tua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam. Sebagaimana tercantum dalam poin-poin penting berikut ini:

Pertama: Peranan cinta kasih dalam pembinaan kepribadian.

Cinta kasih inilah yang sebenarnya mampu membina kepribadian anak. Anak yang tidak merasakan kasih sayang orang tua memiliki sifat berikut ini:

1. Secara umum, ketika dewasa mereka tidak memiliki semangat
2. Tidak mampu mengadakan hubungan sosial
3. Dingin, tidak mempunyai motivasi, dan sulit menyempurnakan pekerjaan.
4. Menilai orang lain selalu negatif dan sulit percaya pada orang lain.

Seorang psikolog dan peneliti Mesir, Sayid Muhammad Ghanim mengamati bahwa ada empat teori tentang analisa perkembangan kejiwaan dan emosi anak. Yaitu, teori perkembangan seksual menurut Freud, teori perkembangan sosial menurut Erikson, teori perkembangan identitas menurut

Albert, dan yang terakhir teori perkembangan kognitif menurut Piaget. Yang terpenting dari empat pandangan ini, semua sepakat bahwa anak memerlukan perhatian psikologis dan kasih sayang dari orang tua sejak dini.

Ditemukan betapa banyak hadits yang cenderung mengutamakan memberi kepuasan kasih sayang pada anak dan membesarkannya dalam lingkup yang sehat. Hal itu dapat menunjukkan betapa besar perhatian dan penerapan sikap adil pada mereka. Rasulullah bersabda, “Hormatilah anak-anak kamu dan perbaikilah adab mereka, niscaya Allah mengampuni kamu.” Islam menilai bahwa mencium anak adalah suatu rahmat. Amiril Mukminin Ali as bersabda, “Mencium anak adalah rahmat.” Rasulullah sangat terganggu ketika melihat orang tua mencium seorang anak sedangkan anak yang lain tidak dicium. “Jadikanlah diantara keduanya sama.” Bahkan Rasulullah berpendapat, “Bahwa orang yang tidak pernah mencium anaknya adalah tanda bahwa rahmat Allah telah dicabut darinya.” (Bihar Al-Abwari, juz 104, hal.89)

Kedua: Tidak menghina dan mengurangi hak anak

Orang tua hendaknya berhati-hati, jangan sampai menghina anak-anaknya karena penghinaan adalah suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam pendidikan. Penghinann orang tua terhadap anak telah memberi dampak negatif pada pribadi mereka. Dampak negatif ini tumbuh dan

berkembang hingga menghancurkan kepribadian dan mengubah manusia menjadi ahli maksiat dan penjahat yang tidak peduli dengan perbuatan dosa dan haram. Dalam hal ini yang paling berbahaya adalah hinaan orang tua terhadap anaknya dihadapan orang lain, baik teman atau keluarga.

Para ayah dan ibu hendaknya berhati-hati jangan sekali-kali membanding-bandingkan atau mengutamakan saudara laki-laki atas saudara perempuan atau sebaliknya, apapun kelebihan atau kekurangan yang ada pada mereka. Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga di tuntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan perangnya. Ada kesalahan-kesalahan yang seringkali dilakukan oleh para orang tua sekaligus anak-anaknya, khususnya dalam masalah nilai pelajaran dan tingkat pendidikan. Jika seorang anak dalam pelajaran tertentu tidak mendapat nilai yang tinggi hendaknya ia jangan diejek dan jangan pula dibandingkan dengan saudara, teman, atau kerabat lainnya. Akan tetapi orang tua harus bersikap penuh kasih sayang dengan harapan agar anak lebih bersemangat dan giat.

Sikap demikian akan meningkatkan pendidikan pada prestasinya. Akan tetapi apabila dilakukan dengan sikap penghinaan dan cacian serta membanding-bandingkan, maka sikap seperti itu dapat mengurangi rasa percaya diri dan menurunkan semangat belajarnya hari demi hari. Pada

gilirannya akan turun pulalah prestasinya. Itu pun jika anak tidak memiliki kesulitan belajar. Seandainya ia memiliki kesulitan dalam belajar maka anak tersebut akan membenci pelajarannya.

Ketiga: Perhatian pada perkembangan kepribadian

Jika orang tua ingin menyumbang kepada masyarakat seorang anak yang sehat dan berkepribadian matang, maka mereka harus memperhatikan pertumbuhan kepribadian anaknya. Dalam sebuah hadis Rasulullah bersabda, “Anak adalah sebagai tuan selama tujuh tahun (pertama), menjadi pembantu selama tujuh tahun (kedua), dan sebagai wazir selama tujuh tahun (ketiga). Jika kamu masih mampu membantunya di saat umur dua puluh tahun, bantulah dia. Jika tidak mampu, lepaskanlah dia. Maka selesailah sudah tanggung jawabmu di hadapan Allah.” (*Kanz al-‘Ummal*, hadis no 45338).

Pada tujuh tahun pertama hendaknya orang tua membantu perkembangan kepribadian anaknya dengan memberikan kasih sayang dan cinta. Seorang ibu sebaiknya memberikan hadiah kepada anak putrinya jika melakukan pekerjaan rumah. Seorang ayah pun hendaknya memberikan motivasi pada anak laki-laknya dan memberi hadiah setimpal dengan pekerjaan yang telah dikerjakannya. Hal ini akan terealisasi jika dirumah terbentuk suasana penuh kasih dan cinta serta bahasa yang ramah.

Adapun pada tujuh tahun ketiga, hadis tersebut telah memberi julukan pribadi anak sebagai wazir (menteri). Artinya, hubungan antara seseorang ayah dan anaknya yang sudah berusia 18 atau 20 tahun, hendaknya berlangsung berdasarkan prinsip penghormatan dan musyawarah, sebagaimana hubungan seorang raja dengan menterinya.

Keempat: menghindari penggunaan kata kotor.

Ada sebagian keluarga dimana para orang tua selalu menggunakan kata-kata kotor ketika berbicara dengan anak-anak ereka. Padahal pada setiap tempat, terjaganya lingkungan masyarakat akan tergantung pada istilah-istilah dan ungkapan bahasa yang digunakan orang tua kepada putra putrinya. Dalam memberikan pengarahan, hendaknya para orang tua dan pemuka masyarakat menggunakan kata-kata yang dapat diterima oleh masyarakat umum, khususnya kaum wanita. Sebab, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tidak harus menyakiti kepribadian orang lain atau menggunakan kata-kata kotor dan jorok. Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan seorang Muslim dengan tetap menjaga kesucian lisan dan menjauhkan cemoohan serta kata jorok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷² Metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷³

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomenasecara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui bagaimanaPeranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim siswa Di SMP AN-NUR Bululawang Malang , dan apa saja tindakan guru BK

⁷² Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet 2, 2006), Hlm. 6

⁷³ Ibid., hlm. 5

untuk membentuk pribadi muslim yang baik di SMP AN-NUR Bululawang Malang .

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.”⁷⁴

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga dapat mengetahui fenomena-fenomena secara tampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan (observasi) yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.

⁷⁴ Ibid., hlm. 121

2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SMP AN-NUR yang terletak di Desa Bululawang Malang. Alasan peneliti memilih tempat tersebut, karena lokasinya sangat mudah dan strategis di jangkau. Selain itu, lembaga pendidikan tersebut berdasarkan atas nama yayasan jadi lembaga pendidikan ini juga memiliki berbagai jenjang pendidikan seperti, MI, MTs, MA, SMP,SMA, dan Pondok Pesantren di dalamnya. Lembaga tersebut berkeinginan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas namun terjangkau bagi masyarakat di sekitarnya.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.⁷⁵ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan. Selebihnya adalah data tambahan

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Bima Karya, 1989), hlm. 102

seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁶ Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP AN-NUR Bululawang Malang dan guru Bimbingan dan Konseling di SMP AN-NUR Bululawang Malang .

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti, data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁷⁸ Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode interview

⁷⁶ Lexy, Op.Cit., hlm. 112

⁷⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

⁷⁸ Ibid., hlm. 85

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁹ Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Selain itu, metode interview digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa-siswi di SMP AN-NUR Bululawang Malang .

2. Metode observasi

Metode observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸⁰ Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁸¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, dimana peneliti melihat langsung dalam kegiatan sehari-hari para siswa dan siswi untuk mengamati tingkah laku tertentu.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 126

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 128

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm. 136

3. Metode dokumenter

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dsb.⁸² Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di sekolah SMP AN-NUR Bululawang Malang.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁸³ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent observation (ketekunan pengamatan)

⁸² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 188

⁸³ Lexy. J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 173

Menurut Moleong yang dimaksud *Persistent observation* adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.⁸⁴ Dalam hal ini yang berkaitan dengan peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa-siswi di SMP AN-NUR Bululawang Malang .

2. Triangulasi

Menurut Moleong yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu.⁸⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa-siswi di SMP AN-NUR Bululawang Malang (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

G. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis yang

⁸⁴ Ibid., hlm. 177

⁸⁵ Ibid., hlm. 178

dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Deskriptif dan analisis reflektif, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja.⁸⁶

Adapun proses analisis data yang diperoleh di lapangan dimulai dengan:

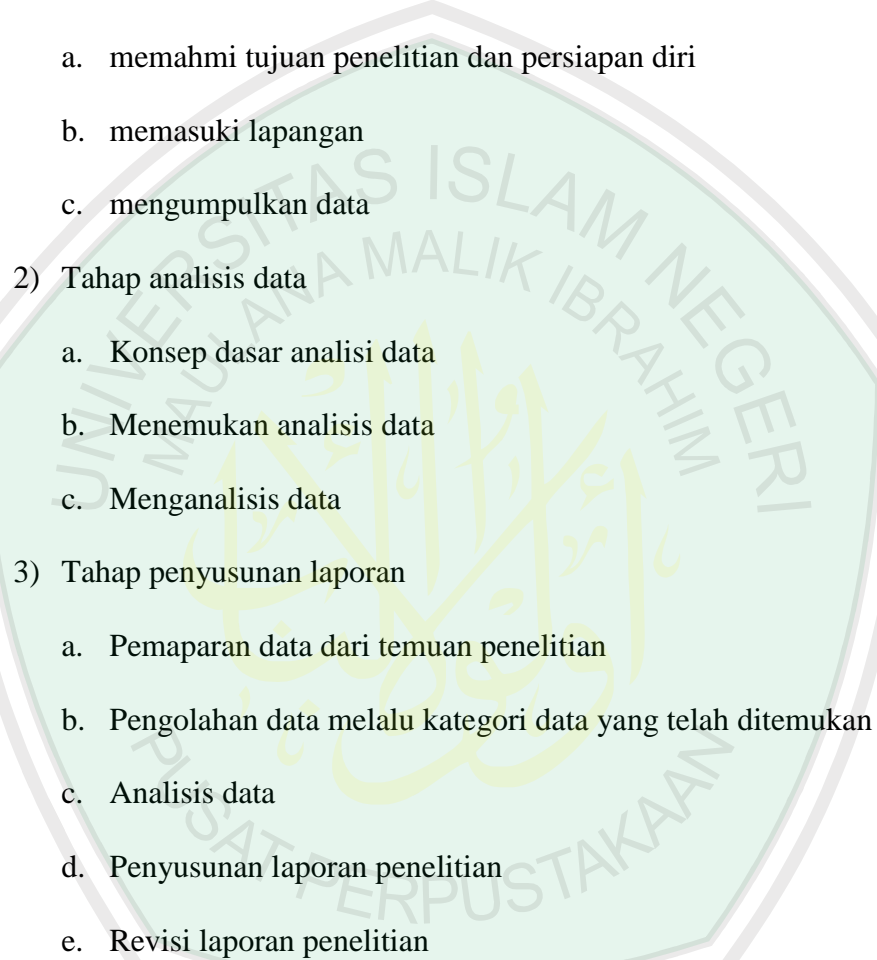
1. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi/ rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan.
4. Mengelompokkan satuan-satuan tersebut dan membuat coding.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian, ada beberapa tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan
2. Menyusun rencana penelitian
3. Memilih lapangan penelitian
4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
5. Memilihan memanfaatkan informan
6. Mengurus perizinan

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 103

7. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 8. Persiapan etika
- 1) Tahap bekerja di lapangan
 - a. memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
 - b. memasuki lapangan
 - c. mengumpulkan data
 - 2) Tahap analisis data
 - a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menemukan analisis data
 - c. Menganalisis data
 - 3) Tahap penyusunan laporan
 - a. Pemaparan data dari temuan penelitian
 - b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditemukan
 - c. Analisis data
 - d. Penyusunan laporan penelitian
 - e. Revisi laporan penelitian
- 

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP AN-NUR Bululawang Malang

SMP An-Nur Bululawang terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 11 km sebelah selatan kota Malang, di jalan Raya Bululawang, Desa Bululawang Kecamatan Bululawang. SMP An-Nur berdiri sejak tahun 1992, luas lahan 5.070 m², jumlah rombel 52 kelas masuk pagi dan siang. Kurikulum berbasis kompetensi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Rata-rata NUN input sedang, rata-rata lulusan tiga tahun terakhir 100 %, 70% melanjutkan ke SMA An-Nur dan 30 % melanjutkan ke sekolah di luar SMA An-Nur, akreditasi terakhir tahun 2007 predikat B, dan akan mengikuti akreditasi 2013. Jumlah tenaga kependidikan staf TU 10 orang, 7 orang guru dengan kualifikasi SLTA, 55 orang guru dengan kualifikasi S-1 dan 6 orang guru dengan kualifikasi S-2. Pekerjaan orang tua siswa 75% petani dan pegawai swasta, selebihnya pegawai negeri dan wiraswasta. Lingkungan sekolah berada di dalam kompleks pondok pesantren An-Nur II, dekat persawahan, perkampungan penduduk, obyek wisata. Jarak terhadap SMP Negeri terdekat 1 km, jarak

terhadap SMP Swasta terdekat 1 km, sedangkan jarak sekolah terhadap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sejauh 8 km.

Kurikulum SMP An-Nur merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan SMP An-Nur. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP SMP An-Nur terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangannya berdasarkan kontekstual, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat daerah Kabupaten Malang, dan peserta didik SMP An-Nur.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan Pasal 35 mengenai standar nasional pendidikan.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah harus segera dilaksanakan. Bentuk nyata desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah diberikannya kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya di satuan pendidikan.

Malang tempo dulu dikenal sebagai Kota Dingin, karena udaranya sejuk-segar, air melimpah, tanaman hijau sepanjang tahun, penduduknya ramah, kental dengan budaya daerah, tetapi semua itu tinggal cerita, lebih setelah era reformasi dan modernisasi. Banyak hutan ditebang, pencemaran air, udara, tanah lengkap meradang. Letak geografis sekolah serta latar belakang keluarga siswa mayoritas dari pedesaan, maka berpeluang untuk investasi pelestarian lingkungan dan budaya daerah. Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya dan karakter bangsa. Kurikulum SMP An-Nur ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah yang melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP ANNUR Bululawang Malang

VISI

Menciptakan Sekolah Yang Berkualitas Untuk Mencetak Siswa – Siswi Yang Sholihin Dan Sholihat Serta Unggul Di Bidang Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

Indikator:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang dinamis dan inovatif.
2. Terwujudnya proses pembelajaran aktif dan dinamis.
3. Terwujudnya pengembangan mata pelajaran pendidikan agama untuk membekali siswa - siswi mendalami ilmu agama untuk mencapai sholihin – sholihat.
4. Terwujudnya kedisiplinan, ketertiban dan penegakan peraturan sekolah.
5. Terwujudnya peningkatan prestasi belajar siswa dan lulusan yang berkualitas, kompetitif dan berakhlakul karimah.
6. Terwujudnya optimalisasi dalam pelayanan administrasi sekolah.
7. Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan yang memadai.

8. Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi, terampil dan profesional.
9. Terwujudnya manajemen pendidikan yang amanah, dan optimalisasi partisipasi stakeholder.
10. Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang transparan dan terjangkau.

MISI

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
2. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mewujudkan pengembangan mata pelajaran pendidikan agama untuk membekali siswa - siswi mendalami ilmu agama untuk mencapai sholihin – sholihat.
4. Mewujudkan kedisiplinan, ketertiban dan penegakan peraturan di lingkungan sekolah.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, rapi, bersih, dan nyaman.

6. Mewujudkan peningkatan prestasi belajar siswa.
7. Menumbuhkan semangat belajar siswa di lingkungan sekolah.
8. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan yang kompetitif, berkualitas dan berbudi pekerti luhur.
9. Menumbuhkembangkan budaya yang islami.
10. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
11. Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi pada kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif.
12. Menginventarisir data administrasi sekolah yang tersusun rapi dan aman.
13. Mewujudkan pelayanan administrasi sekolah yang mudah dan cepat.
14. Mewujudkan sarana prasarana sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
15. Mewujudkan operasionalisasi media pendidikan yang mudah dan efektif.
16. Mewujudkan tenaga guru yang berkompeten, berdedikasi tinggi, terampil dan profesional.
17. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
18. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah yang kredibel.
19. . Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang transparan, jujur dan terjangkau.
20. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.

TUJUAN SEKOLAH

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP An-Nur dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi).
- 2) Melakukan review kurikulum SMP An-Nur berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi)
- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif” pada semua mata pelajaran (Standar Proses)
- 4) Menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas (Standar Proses)
- 5) Mewujudkan pengembangan mata pelajaran pendidikan agama untuk membekali siswa – siswi mendalami ilmu agama untuk mencapai sholihin sholihat (SKL)
- 6) Terwujudnya kedisiplinan, ketertiban, dan penegakan peraturan sekolah (Standar Pengelolaan)

- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, tertib, rapi, bersih, dan nyaman (Standar Sarana)
- 8) Mewujudkan peningkatan prestasi belajar siswa (SKL)
- 9) Menumbuhkan semangat belajar siswa di lingkungan sekolah (SKL)
- 10) Menyiapkan lulusan yang terampil dan mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi (SKL)
- 11) Menumbuhkembangkan budaya yang islami (SKL)
- 12) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)
- 13) Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)
- 14) Tersimpannya data – data sekolah yang rapi dan aman (Standar Sarana)
- 15) Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang mudah dan cepat (Standar Pengelolaan)
- 16) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)
- 17) Mewujudkan operasionalisasi media pendidikan yang mudah dan efektif (Standar Sarana)

- 18) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (Standar Ketenagaan)
- 19) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Standar Ketenagaan)
- 20) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah yang kredibel (Standar Pengelolaan)
- 21) Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (standar Pengelolaan)
- 22) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang transparan, jujur dan terjangkau (Standar Pembiayaan)
- 23) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder (Standar Pengelolaan)

2. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Madrasah : SMP ANNUR BULULAWANG
2. Alamat
 - a) Jalan/desa : Bululawang
 - b) Kecamatan: Bululawang
 - c) Kabupaten : Malang
3. Nama Kepala Sekolah : NUR KHOLIS, M.Pd.i
4. Jenjang Akreditasi : A

5. Status tanah : milik yayasan
6. Data ruang kelas : 32 kelas (status miliki sendiri)
7. Guru : 68 orang
8. Pegawai tata usaha : 10 orang
9. Kegiatan belajar mengajar : pagi dan siang hari
10. Sumber dana operasional : BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

B. Penyajian dan Analisis Data

Sekolah Menengah Pertama An-Nur Bululawang Malang, yang disingkat dengan SMP AN-NUR Bululawang adalah salah satu sekolah unggulan di Malang. Observasi yang peneliti lakukan mulai bulan juli 2014 sampai bulan agustus 2014, yang mana dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian tentang “ Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP An-nur Bululawang Malang” maka dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh tentang situasi, kondisi, prilaku, sikap yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswanya dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa.

Adapun yang dijadikan responden adalah guru bimbingan dan konseling, waka kesiswaan, guru agama Islam dan siswa. Dari data yang di kumpulkan selama penelitian, penulis menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP An-Nur Bululawang, Malang

Proses belajar mengajar di SMP An-nur Bululawang dilaksanakan pada pukul 07.00-12.30 WIB bagi siswa laki-laki sedangkan bagi siswi perempuan dilakukan pada pukul 12.45-05.00 WIB. Merupakan lembaga pendidikan terdepan melalui Manajemen Peningkatan Mutu Besbasis Sekolah (MPMBS). Dalam pendidikan sekolah lingkup layanan Bimbingan dan Konseling disini sangat diperlukan untuk bantuan perencanaan pendidikan, untuk membantu remedial yakni menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dalam proses pendidikan sehingga seluruh proses pendidikan memperoleh hasil optimal. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan dan konseling Bapak Romadhon tentang pendapat bimbingan konseling di SMP An-nur Bululawang :

“Bimbingan dan konseling itu secara teoritis merupakan sebuah program layanan untuk memberikan bantuan kepada seluruh peserta didik apapun kondisinya, tanpa memandang ras, suku, ekonomi itu yang terpenting.”⁸⁷

Bimbingan dan konseling adalah suatu profesi di sekolah, yang punya fokus pada relasi, iteraksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri siswa, dan mengurangi pengaruh hambatan-

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Romadhon selaku guru BK, rabu 16 juli 2014, 10.35 wib

hambatan kehidupan individu siswa. Sehingga menjadi guru bimbingan dan konseling ini dituntut untuk lebih detail atau teliti dalam memahami dan mengenali masing-masing individu siswa di SMP An-nur. Begitu juga penjelasan yang diucapkan oleh bapak Fadlan selaku guru Pendidikan agama islam, bahwa :

“Begini mbak, bimbingan dan konseling memberikan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Dan biasanya juga berlaku untuk membantu para guru yang mempunyai kendala pada belajar siswa, supaya siswa-siswi yang bermasalah cepat terselesaikan dengan solusi yang baik dan bijaksana, dan dapat mengikuti pelajaran lagi dengan baik mbak.”⁸⁸

Selain itu bimbingan dan konseling ini memberikan layanan bantuan untuk siswa-siswi yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, baik perorangan maupun kelompok dengan tujuan agar siswa-siswi menjadi mandiri. Bimbingan dan konseling juga memberikan pelayanan berupa wawasan yang berhubungan dengan kepribadian, khususnya membentuk kepribadian muslim, seperti yang telah ditanyakan peneliti tentang pendapat membentuk kepribadian muslim untuk siswa.

“menurut saya membentuk kepribadian muslim yaa mereka menjadi generasi muslim atau memiliki kepribadian sesuai syareat itu aja, bahwa laki-laki

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Fadlan falakhi selaku guru PAI, rabu 16 juli 2014 . 11.25 wib

aurotnya demikian, bahwa perempuan aurotnya dari sini sampai sini, itu sudah membentuk kepribadian muslim. Dan awalnya juga harus syar'i harus sesuai syariat yaa, ee disini misalnya untuk di program BK misalnya yaa bisa kita lihat di materi layanan taat beragama, teman sebaya e saling menghargai itu salah satu materi layanan di BK.⁸⁹

“kalau menurut saya pembentukan kepribadian muslim itu yaa berpacu kepada Akhlak, Ilmu dan Keterampilan. Paling tidak jika siswa keluar dari sekolah harus mempunyai ketiganya. Kalau kepribadian saya yakin itu lebih cenderung kepada Akhlaknya, artinya untuk menjadi muslim sejati siswa harus melaksanakan program-program sekolah dan pondok pesantren.”⁹⁰

Menurut hasil wawancara diatas bahwa membentuk kepribadian muslim siswa di SMP An-nur Bululawang yaitu dengan memberiarahan kepada siswanya bagaimana menjadi pribadi muslim yang baik yang sesuai dengan syareat. Dan membentuk kepribadian itu berpacu pada tiga aspek yaitu Akhlak, Ilmu dan keterampilan.

Kemudian penulis menanyakan kepada Bapak Romadhon selaku guru BK tentang Kendala membentuk kepribadian muslim di SMP An-nur Bululawang, Malang.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak romadhon selaku guru BK, rabu 16 juli 2014, 10.00 wib

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Isadur Rofiq selaku guru BK bidang Agama, 18 juli

“Kendala BK disini itu SDMnya mbak, SDM disini kurang mempuni karena yang berlatar belakang BK disini hanya satu orang, sementara dengan jumlah siswa yang banyak disini yang mencapai ribuan guru BK nya hanya tiga, ini rasionya tidak mencukupi karena aturan dalam permendikbut no 81a bahwa setiap satu konselor harus membina 150 siswa minimal, tinggal kalikan saja setiap 150 siswa membutuhkan satu guru BK sedangkan di SMP An-nur Bululawang ini jumlahnya Ribuan dan itu membutuhkan berapa guru BK. Itu kendala yang pertama, kendala yang kedua yaitu masalah ruangan, nah kalau di BK itu ada ruang Kerja, ruang konseling individu, ada ruang konseling kelompok. Itu setandarnya seperti itu ada ruang konseling tersendiri untuk individu dan kelompok. Untuk kendala kepribadian muslim itu tidak ada kendala di BK karena sebenarnya telah terbantu oleh program pondok, nah yang harus digaris bawahi bahwa sekolah ini berada di dalam naungan pondok pesantren secara otomatis kehidupan islami yang akan membentuk kepribadian muslim sudah tercover oleh pondok pesantren hanya saja sekolah e sifatnya mem back up atau meng flow up apa yang mereka dapatkan di pondok kemudian di f low up disini ya untuk mempertegas identitas mereka terutama sebagai santri itu aja.”⁹¹

Kurangnya SDM menghambat proses Bimbingan dan konseling di sekolah SMP AN-NUR karena yang berlatar belakang BK hanya satu orang

⁹¹ *Ibid*

sedangkan siswa-siswinya mencapai ribuan. Jadi peran SDM sangatlah penting bagi kelangsungan bimbingan sekolah di sekolah. Kendala yang lainnya yaitu kendala ruang konseling, karena dalam standar bimbingan konseling harus mempunyai ruangan tersendiri untuk membimbing para konseli.

Kemudia penulis menanyakan tentang program-program yang mendukung pembentukan kepribadian muslim siswa di SMP AN-NUR kepada Guru BK

“Kalau di BK program itu bisa kita masukkan dalam program layanan individu ya konseling individu, contohnya layanan individu bagaimana kita memahami diri kita sendiri ya siapa Tuhannya, untuk apa kita lahir kedunia, apa yang harus di perbuat setelah dia lahir itu salah satunya mengenal diri. Kalau disekolah dengan cara memantau anak-anak dalam berperilaku kepada guru dan teman sebayanya. Kemudian diadakannya worksop-worksop tentang menjadi pribadi muslim yang baik dan menerapkannya.

Pembentukan kepribadian muslim siswa diawali dengan memahami karekter diri sendiri, memahami siapa Tuhannya dan untuk apa mereka dilahirkan kedunia, apa saja yang hrus mereka perbuat setelah lahir mencari tujuan hidup kemudian pembentukan kepribadian di sekolah yaitu dengan memantau tingkah laku siswa kepada guru dan teman sebayanya di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perana Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP AN-NUR Bululawang Malang.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang optimal akan terjadi jika ada interaksi positif antara siswa dan guru. Guru sebagai teladan dan juga fasilitator harus dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan harapan proses dan hasil pembelajaran di sekolah dapat memberikan pengalaman yang berkesan baik dan mampu membentuk kepribadian muslim siswa secara optimal. Dengan demikian, akan memudahkan dalam mencapai kompetensi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan lewat teori konseling untuk mengiringi siswa-siswi karena membentuk kepribadian muslim itu berkaitan dengan sisi psikologis atau jiwa anak, jadi sebagai guru bimbingan dan konseling yang beragama islam maka komitenya untuk mendidik dengan cara islam itu ada. Ketika siswa-siswi di sekolah mempunyai masalah atau kesulitan maka arah konseling 70% ke agama, jadi untuk mengarahkan kepribadian anak, untuk menenangkan psikologis anak, untuk memberikan suatu support itu arahnya didasarkan ke agama, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Ketika bimbingan dan konseling hanya mrngarahkan dari sisi intelektual saja maka ini kurang menyentuh emosi anak, jadi anak itu

butuh disadarkan, dikembalikan kepada fitrahnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa bahwa segala sesuatu perbuatan manusia di dunia kelak akan dimintai pertanggungjawaban.

Terciptanya kepribadian muslim juga dibutuhkan wujud atau aplikasi kegiatan keagamaan yang nyata, diantaranya mengadakan istighosah, berdo'a bersama, sholat berjama'ah, para guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik pada siswa-siswinya, menciptakan lingkungan yang baik dengan memakai baju yang sopan dan rapi. Membiasakan tersenyum, sapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru. Sebab pendekatan islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan siswa dan guru bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam sistem Qalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.

Jadi bukan sekedar kepribadian anak biasa tetapi yang mengandung unsure positif sesuai dengan keyakinan diri sebagai umat muslim sehingga anak itu akan menemukan wawasan dan ketenangan diri sebagai fitrah manusia beriman. Pelaksanaan ini bias juga menjadi sebuah kegiatan yang tidak terlaksana secara maksimal, kecuali tidak bertabrakan dengan pelaksanaan kegiatan sekolah yang lain.

Bimbingan dan konseling hanya berangkat dari pemahaman bahwa Islam memandang hakikat manusia itu adakah makhluk Allah yang

diciptakan-Nya dan untuk mengabdikan pada-Nya. Dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis ke dalam diri konselor. Jadi program kepribadian muslim ini ada diluar materi akademik, tapi kegiatan kepribadian muslim ini ada sebagai pelaksanaan visi dan misi sekolah untuk membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Kalau program bimbingan dan konseling tidak ada hanya mengikuti kalender pemerintah, oleh sebab itu bimbingan dan konseling selalu bersinergi dengan guru agama, kalau bimbingan dan konseling artinya membantu anak dalam mengatasi masalah maupunya yang tidak bermasalah untuk membantu anak belajar seoptimal mungkin dengan metode konseling.

Bimbingan dan konseling ini didasarkan atas komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama dengan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dapat dilakukan di dalam atau di luar jam pelajaran bimbingan dan konseling yang sudah diatur oleh konselor dengan persetujuan kepala sekolah. Selain itu, untuk pelatihan yang diadakan itu sebagai partisipasi secara aktif guru bimbingan dan konseling bersama guru mata pelajaran yang lainnya, khususnya dengan guru agama islam, dalam membentuk kepribadian muslim siswa dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan untuk siswa. Serta mengaktifkan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah di SMP AN-NUR Bululawang Malang. Biasanya temanya disesuaikan dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh siswa, maka pihak sekolah akan mendatangkan

tutor untuk member bimbingan atau wacanan pada siswa guna untuk memberi motivasi dan semangat pada siswa

B. Perana Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di SMP AN-NUR Bululawang Malang.

Semua guru punya peran sendiri-sendiri, peran bimbingan dan konseling bersama dengan guru-guru yang lain atau staf-staf yang ada di SMP AN-NUR, tapi bimbingan dan konseling sendiri itu mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, penyembuhan, dan juga mempunyai tugas untuk membimbing siswa yang baik, yang berprestasi, atauoun yang sedang mengalami masalah. Sebagai guru bimbingan dan konseling ini sudah berjalan dengan baik, tapi guru bimbingan dan konseling juga punya batas kewenangan.

Peran bimbingan dan konseling ini sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP AN-NUR, dengan era yang seperti ini pengaruh, tuntutan, beban anak semakin berat, siswa itu pasti membutuhkan bantuan. Karena dalam proses pendidikan anak, pasti banyak salah dan kekurangan, dalam proses pendidikan anak mengalami banyak kendala, masalah, kesulitan, butuh mencari solusi, dan tidak setiap anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan menemukan solusi untuk dirinya sendiri. Motivasi dan menanamkan jiwa keagamaan siswa oleh guru bimbingan dan konseling dengan melalui konselingnya melalui pemahaman

menumbuhkan kesadaran bagi siswa yang bermasalah, maupun yang tidak bermasalah. Biasanya bimbingan dan konseling memanfaatkan dan mengisi waktu yang ada dengan kegiatan-kegiatan positif oleh guru bimbingan dan konseling melalui perhatian, penerimaan dan seterusnya. Dan juga membiasakan hidup bermoral yakni melakukan pembinaan kepribadian muslim siswa tidak hanya melalui pengajaran pendidikan saja, sebab tingkah laku atau akhlak tidak akan tercapai tanpa membiasakan diri dari kehidupan sehari-hari tetapi juga melalui kegiatan yang menunjang diantaranya menjenguk guru atau teman yang sedang sakit, membiasakan sholat berjama'ah, dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik.

Sesuai dengan urgensi peran bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP AN-NUR Bululawang Malang, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya. Peran ini dimaksudkan dalam bentuk membantu siswa untuk mengembangkan potensi religious, kopotensi kemanusiaan, dan kopotensi social, serta membantu kelancaran peserta didik atau siswa dalam mengembangkan kopotensi akademik melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang harus disesuaikan dengan targetnya yaitu mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan kedalam program semester, bulanan serta mingguan dan harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan, yang memuat sasaran kegiatan layanan pendukung, substansi layanan/kegiatan pendukung, jenis

serta alat bantu yang digunakan, pelaksanaan pihak-pihak yang terlihat, waktu dan tempat layanan/kegiatan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling ini merupakan bagian integral di sekolah. Berdasarkan pada bidang instruksional dan kurikulum, termasuk kedudukan bimbingan dan konseling di SMP AN-NUR Bululawang Malang, ini ada pada struktur organisasi sekolah. Selain itu bentuk penilaiannya dilakukan setiap hari melalui sikap siswa sehari-harinya kemudian untuk membentuk karakter yang baik siswa dibiasakan untuk melakukan sholat berjama'ah dan mengaji Al-Quran. Kegiatan ini bias masuk poin bermasyarakat untuk bias mengikuti ujian akhir sekolah.

Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang ramah, santun, disiplin, dan religious untuk membentuk kebiasaan yang muslim siswa, ini merupakan kebijakan sederhana namun berat untuk terus menjaga kenyamanan dan keharmonisan hubungan antara warga di sekolah, bagi guru-guru termasuk guru bimbingan dan konseling yang harus selalu siap membantu segala kekurangan dan celah yang ada, supaya lingkungan dan peraturan yang mendukung terwujudnya kepribadian muslim siswa yang baik terutama ketika memperingati hari-hari islam. Ini memberikan kesan dari kesadaran terhadap siswa akan kebesaran Allah.

Dengan dukungan semua pihak sekolah, termasuk orang tua siswa, kepala sekolah beserta para guru yang lain disamping member nasehat-nasehat keagamaan kepada siswa juga member kasih sayang dan tauladan

dalam bertingkah laku sehari-hari. Seperti dalam hal sopan santunnya, perkataan, hubungan interaksi social yang bagus, disiplin dalam segala hal, dan lain-lainnya. Dengan demikian siswa akan mudah menirukan dan terpengaruh dengan tersendirinya tanpa banyak komentar dari bapak ibu guru di sekolah.

C. Hambatan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di SMP AN-NUR Bululawang Malang

Pelaksanaan bimbingan konseling untuk membentuk kepribadian muslim siswa di SMP AN-NUR Bululawang Malang mempunyai hambatan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi jumlah siswa yang banyak. Seharusnya dalam satu pembimbing maksimal membimbing 100 siswa sedangkan guru BK di SMP AN-NUR hanya tiga orang saja yang menurut mereka kurang efisien untuk membimbing banyaknya siswa yang terdapat disana. Kemudian kurangnya ruang Bimbingan dan konseling di SMP AN-NUR, seharusnya dalam setiap sekolah terdapat ruang bimbingan konseling sendiri sedangkan di sini ruangnya begitu kecil dan bergabung dengan kantor guru BK jadi para siswa atau siswi yang melakukan bimbingan konseling terkadang agak malu untuk mengkonsultasikan masalah mereka.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di SMP AN-NUR Bululawang Malang.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa berjalan sesuai dengan matrik program tahunan bimbingan dan konseling, program semester, program pengayaan siswa berpotensi, dan program pelayanan individu atau kelompok siswa. Dalam membentuk kepribadian muslim siswa kegiatannya dipraktekkan, sesuai kalender pendidikan dan di apresiasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena membentuk kepribadian muslim itu berkaitan dengan sisi psikologis atau jiwa anak maka bimbingan dan konseling dilakukan melalui teori konseling untuk mengiring siswa-siswi di SMP An-Nur Bululawang Malang.

Peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa secara terarah, kontinyu, dan sistematis pada siswa bermaksud untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga menimbulkan prilaku yang terpuji dalam diri siswa sehingga siswa menjadi temotivasi untuk menjalankan ajaran agama islam.

2) Hambatan – hambatan dalam melaksanakan pembentukan kepribadian muslim siswa di SNP AN-NUR Bululawang Malang.

Pelaksanaan bimbingan konseling untuk membentuk kepribadian muslim siswa di SMP AN-NUR Bululawang Malang mempunyai hambatan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi jumlah siswa yang banyak. Seharusnya dalam satu pembimbing maksimal membimbing 100 siswa sedangkan guru BK di SMP AN-NUR hanya tiga orang saja yang menurut mereka kurang efisien untuk membimbing banyaknya siswa yang terdapat disana. Kemudian kurangnya ruang Bimbingan dan konseling di SMP AN-NUR, seharusnya dalam setiap sekolah terdapat ruang bimbingan konseling sendiri sedangkan di sini ruangnya begitu kecil dan bergabung dengan kantor guru BK jadi para siswa atau siswi yang melakukan bimbingan konseling terkadang agak malu untuk mengkonsultasikan masalah mereka.

B. SARAN

Sebaiknya SMP AN-NUR menambah sarana prasarana ruang khusus untuk bimbingan dan konseling siswa, agar siswa leluasa untuk mencurahkan keluh-kesah selama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hallen, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, (jakarta: Ciputat Press)
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, , (Jakarta: PT. Rieneka Cipta)
- Abu Ahmadi, 1977, *bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, , (Semarang: Toha Putra)
- Al-Quran dan Terjemahannya, 2001, (Semarang: Menara Kudus)
- Al-Qarni, ‘Aidh. 2006. *Rahasia Sukses Orang-Orang Besar*, (Alih bahasa: Yodi Indaryadi). Jakarta: Qisthi Press.
- Az-Za’ balawi, Sayyid Muhammad, 2007 *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press
- Baharuddin,2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- B. Simanjutak, *Psikologi Remaja*, 1999, (Bandung: Tarsito).
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Daradjat, Zakiah. 2002. *Psikoterapi Islami*. Jakarta: Bulan Bidang

Sukardi, Dewa Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Zulkifli, 2005, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, 2005, (surabaya: Media Centre),

Peter Salim dan Yenny Salim, 1991, *kamus Bahasa Indonesia Kontempore*, (Jakarta: Modern English Press)

Jamal Ma'mur Asmani, 2010, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Pres).

Prayitno dan Erman Amit, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta),

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)

Safiyudin Sastrawijaya, *Beberapa Hal Tentang Masalah Kenakalan Remaja*, 1999 (Bandung: PT. Karya Nusantara),

Kartini Kartono, 1986, *Psikologis Remaja*, (Bandung: offset Alumni),

Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Remaja*, 2007, (Jakarta: BPK Gunung Mulian).

Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet 2, 2006).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Bima Karya, 1989)

Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986),





LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

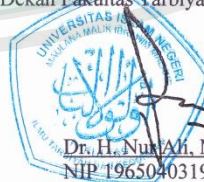
BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Indah Lestari
 NIM : 10110132
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Farid Hasyim, M. Ag
 Judul Skripsi : Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp An-Nur Bululawang Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Februari 2014	Ujian Proposal	1.
2	Februari 2014	Revisi Proposal	2.
3	10 Maret 2014	ACC Bab I, II, III	3.
4	20 Mei 2014	BAB IV, V	4.
5	04 July 2014	REVISI BAB IV, V	5.
6	05 Agustus 2014	ACC BAB IV, V	6.
7	20 Agustus 2014	BAB VI	7.
8	25 Agustus 2014	REVISI BAB VI	8.
9	05 September 2014	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	9.

Malang, 08 september 2014

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur'Ali, M. Pd

NIP 1965040319998031002



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 1188/2014
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : **Izin Penelitian**

13 Juni 2014

Kepada
 Yth. Kepala SMP An-Nur Bululawang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Indah Lestari
 NIM : 10110132
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
 Judul Skripsi : **Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Sekolah Menengah Pertama An-Nur Bululawang Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 196304031998031002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMP AN-NUR
 Bululawang - Malang
 TERAKREDITASI

NSS : 202051815002 NDS : E. 13132007 NPSN : 2051-7415
 Alamat : Jalan Raya Bululawang 65171 ☎ (0341) 805609 Kabupaten Malang
 Website: www.smpannur.sch.id E-Mail: smpannur_bllg@yahoo.com FB: [smpannurbululawang](https://www.facebook.com/smpannurbululawang)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 076/104.27/SMP.AN/92/VII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NUR KHOLIS, M.Pd.I**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP An-Nur Bululawang

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **DWI INDAH LESTARI**
 NIM : 10110132
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar – benar telah mengadakan penelitian di SMP An-Nur Bululawang pada tanggal 7 Juli 2014 – 12 Juli 2014 dengan judul penelitian **“Peran bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP AN NUR Bululawang“**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bululawang, 21 Juli 2014
 Kepala Sekolah


Nur Kholis, M.Pd.I

1	Tindak																		
5	Lanjut																		

Diketahui oleh,

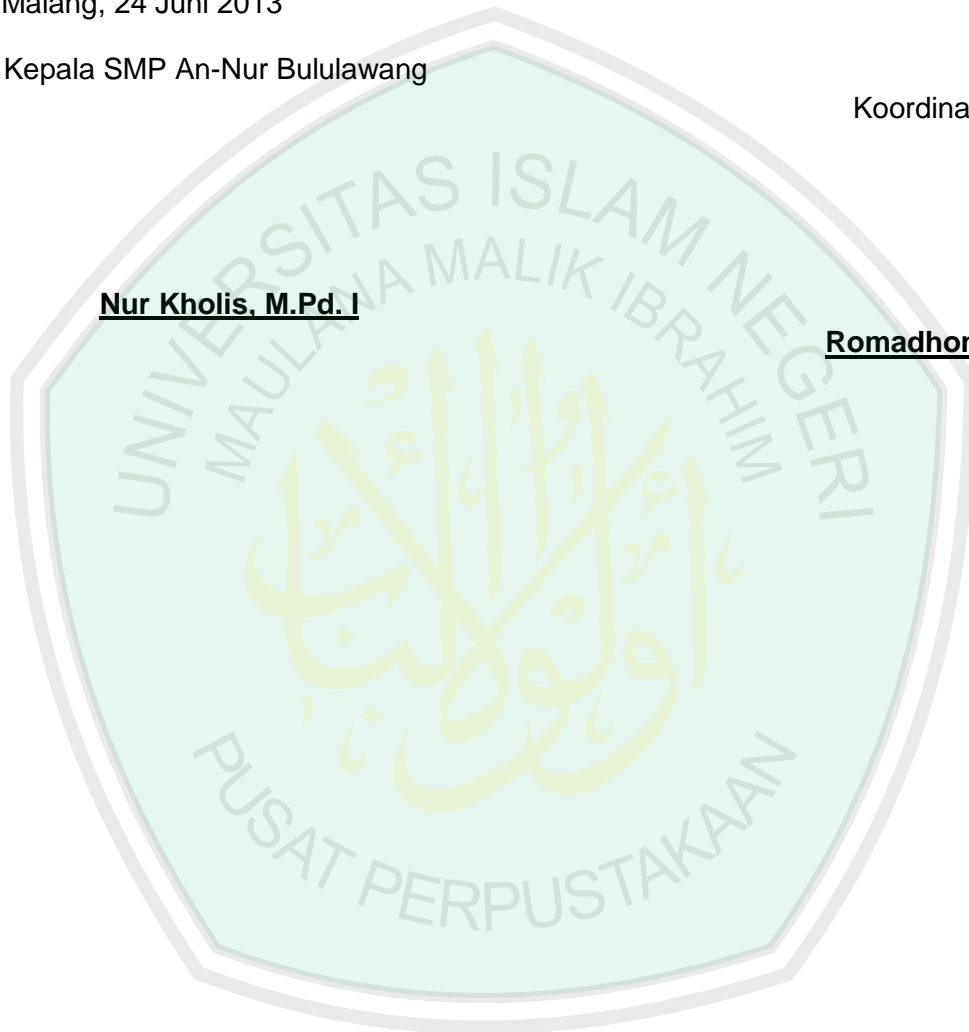
Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd



PROGRAM MINGGUAN BIMBINGAN KONSELING

SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU	AHAD
1	07.15 – 08.00	Layanan Orientasi	Layanan Penempatan dan penyaluran	Layanan informasi	Layanan Informasi	Layanan informasi	Layanan orientasi
2	08.00 – 08.45	Layanan informasi					
3	08.45 – 09.30	Layanan pembelajaran	Bimbingan kelompok	Layanan pembelajaran	Layanan penempatan & penyaluran	Layanan pembelajaran	Bimbingan kelompok
4	Istirahat						
5	10.30 – 11.05	Konseling perorangan	Layanan pembelajaran	Layanan Informasi	Konseling kelompok	Bimbingan kelompok	Konseling individu
6	11.40 – 12.15	Konseling kelompok	Layanan Informasi	Konferensi kasus	Layanan konsultasi	Alih tangan kasus	Layanan media
7	Istir						

	ahat						
8	12.30 – 13.00	Bimbingan kelompok	Himpunan data	Kunjungan orangtua	Konferensi kasus	Konfrensi kasus	Konfrensi kasus
9	13.00 – 13.30						
10	13.30 – 14.05	Himpunan data	Kunjungan rumah	Himpunan data	Himpunan data	Himpunan data	Himpunan data

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : JULI
 SEMESTER : I
 KELAS : VIII (delapan)
 KONSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
3, 4	Layanan orientasi	1. Prestasi sekolah 2. Visi dan misi sekolah	1 x 35 menit	
	Layanan informasi	3. Pemahaman diri - Memahami prestasi input dan outcome sekolah - Analisis hasil ujian nasional siswa smp - Analisa prestasi output smp	1 x 35 menit	
	Himpunan			

	data	- Analisa outcome siswa SMP		
		Absesnsi dan catatan masalah		

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd



PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : AGUSTUS - SEPTEMBER

SEMESTER : I

KELAS : VIII (delapan)

KONSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
4, 1, 2, 3, 4	Layanan pembelajaran	1. Tata tertib sekolah	1 x 35 menit	
	Layanan konseling kelompok	2. Tanggungjawab diri untuk meningkatkan kemampuan belajar	1 x 35 menit	
		- IQ (intelegent) kemampuan berpikir		
		- EQ (Emotional Quotient) kecerdasan emosional	1 x 35 menit	
	Layanan pembelajaran	- SQ (Spritual Quentient) kemampuan individual yang berhubungan dengan Tuhan	1 x 35 menit	

	Layanan informasi Himpunan data Alih tangan Kasus	3. Proses belajar - Karakteristik beberapa kelompok mata pelajaran dan cara mempelajarinya 4. Informasi pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir - Absensi, catatan kasus, masalah dan pengisian data		
--	---	---	--	--

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : OKTOBER

SEMESTER ; I

KELAS : VIII (delapan)

KONSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
1, 2 , 3,	Layanan pembelajaran Layanan penempatan Layanan konseling perorangan Aplikasi Instrumentasi	1. Cara belajar yang efektif dan efisien 2. Belajar adalah proses perubahan 3. Penempatan belajar kelompok 4. Memahami bentuk-bentuk soal ujian 5. Penyebaran	1 x 35 menit 1 x 35 menit 1 x 35 menit 1 x 35	Modul 2

		instrumen AUM	menit	
	Layanan pembelajaran	- Pengambilan instrumen AUM		
	Layanan informasi	6. Cara mengatasi masalah dalam belajar		Jika diperlukan
	Himpunan data	7. Etiketa dalam pergaulan		
	Alih tangan Kasus	- Budi pekerti dan pembiasaan		
	Kunjungan rumah	- Kemampuan berkomunikasi		
		8. Absensi siswa, dan catatan masalah		
		-		

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : NOVEMBER

SEMESTER : I

KELAS : VIII (delapan)

KONSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
1, 2, 3,	Layanan pembelajaran	1. Emosi remaja dalam bergaul	1 x 35 menit	Modul 3
	Layanan penempatan dan penyaluran	2. Penempatan belajar kelompok		
	Layanan konseling perorangan	3. Pemahaman tentang lingkungan	1 x 35 menit	
	Layanan bimbingan kelompok	4. Konsultasi masalah pribadi, sosial, belajar dan kelompok.		
	Aplikasi Instrument	5. Bimbingan kelompok bebas, dan kelompok tugas	1 x 35 menit	

	asi Layanan konseling kelompok Layanan pembelajaran Himpunan data Alih tangan Kasus Kunjungan rumah	6. Konsultasi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. 7. Setelah SMP mau ke mana ? - Mengenal SMA dan jenis-jenis PT - Mengenal SMK, ruang lingkup dan karekteristinya. 8. Absensi siswa dan catatan masalah		Jika diperlukan
--	--	--	--	-----------------

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : DESEMBER

SEMESTER : I

KELAS : VIII (delapan)

KONSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
1, 2, 3,	Layanan pembelajaran	1. Tata tertib sekolah 2. Kemampuan berkomunikasi	1 x 35 menit 1 x 35 menit	Modul 3
	Layanan konseling kelompok	3. Konsultasi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir	1 x 35 menit	
	Evaluasi	4. Aspek Kognitif - Aspek afektif - Aspek psikomotor		
	Analisa	5. Analisa hasil		

	Himpunan data Tindak lanjut Konfrensi kasus Kunjungan rumah	belajar siswa 6. Absensi siswa, dan catatan masalah		Jika diperlukan
--	--	--	--	-----------------

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : JANUARI
 SEMESTER : II (dua)
 KELAS : VIII (delapan)
 KOSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
3,4 dan 5	Layanan pembelajaran	1. Tata tertib sekolah 2. Etika bergaul	1 x 35 menit	Modul 3
	Layanan informasi	3. Informasi pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir	1 x 35 menit	
	Himpunan data			Jika diperlukan Dikerjakan bersama orangtua

	Konfrensi kasus			
	Kunjungan rumah			

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : PEBRUARI
SEMESTER : II (dua)
KELAS : VIII (delapan)
KOSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
3,4 dan 5	Layanan pembelajaran	1. Hambatan dan cara mengatasinya	1 x 35 menit	Modul 3
	Layanan informasi	- Kesulitan dari dalam dan luar diri	1 x 35 menit	
	Layanan penempatan dan	- Kesulitan dalam hubungan sosial - Cara mengatasi kesulitan	1 x 35 menit	
		2. Informasi tentang		

	penyaluran Layanan konseling kelompok Himpunan data Konfrensi kasus Kunjungan rumah	pengemban gan pribadi, sosial, belajar dan karir. 3. Pembagian kelompok belajar, kelp. IPA, IPS, MM, dan Bhs. Inggris. 4. Konsultasi tentang masalah pribadi, sosial, belajar dan karir 5. Absensi sswa dan catatan masalah		Jika diperlukan
--	---	--	--	-----------------

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : MARET
 SEMESTER : II (dua)
 KELAS : VIII (delapan)
 KOSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
3,4 dan 5	Layanan pembelajaran Layanan informasi Layanan konseling perorangan Layanan	1. Tata tertib sekolah 2. Informasi tentang kesulitan dalam menghadapi ujian akhir dan kelanjutan studynya. - Hambatan yang bersumber dari dalam diri - Hambatan yang bersumber dari luar	1 x 35 menit 1 x 35 menit 1 x 35 menit 1 x 35 menit	Modul 3

	konseling kelompok Layanan bimbingan Kelompok Himpunan data Konfrensi kasus Alihtangan kasus Kunjungan rumah	diri 3. Cara mengatasi hambatan dalam menghadapi ujian akhir nasional 4. Kesulitan belajar siswa 5. Konsultasi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. 6. Bimbingan kelompok bebas, dan kelompok tugas 7. Absensi siswa dan catatan masalah.		Jika diperlukan
--	---	---	--	-----------------

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : APRIL
 SEMESTER : II (dua)
 KELAS : VIII (delapan)
 KOSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
1,2,3 dan 4	Layanan pembelajaran	1. Pergulan remaja yang berakhlak mulia	1 x 35 menit	Modul 4
	Layanan informasi	2. Informasi tentang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.	1 x 35 menit	
	Layanan bimbingan kelompok	3. Bimbingan kelompok bebas, dan kelompok tugas	1 x 35 menit	Modul 5
	Layanan konseling kelompok	4. Konsultasi masalah pribadi, sosial,		
	Layanan konseling			

	<p>perorangan</p> <p>Layanan pembelajaran</p> <p>Layanan penempatan dan penyaluran</p> <p>Himpunan data</p> <p>Alihtangan kasus</p> <p>Kunjungan rumah</p>	<p>belajar dan karir</p> <p>5. Cara mengatasi masalah dari dalam diri dan dari luar diri</p> <p>6. Merencanakan masa depan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis SMA dan SMK yang diminati - Contoh data SMA dan SMK yang faforit - Jadwal PSB - Tatacara pendaftaran - Seleksi <p>7. Penerapan/ penggunaan kelompok belajar</p> <p>8. Absensi dan catatan masalah</p>		<p>Jika diperlukan</p>
--	--	--	--	------------------------

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : MEI
 SEMESTER : II (dua)
 KELAS : VIII (delapan)
 KOSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
1,2,3 dan 4	Layanan pembelajaran Layanan informasi Layanan Konseling perorangan	1. Tata tertib sekolah 2. Informasi tentang cara menentukan sekolah tujuan dengan menggunakan format tabulasi <ul style="list-style-type: none"> - Tabulasi bk untuk pilihan sekolah lanjutan - Laporan monitoring kelanjutan studi - Rekapitulasi 	1 x 35 menit 1 x 35 menit	Modul 5

	Layanan konseling kelompok	hasil belajar siswa kelas III - Daftar alamat sekolah SMA dan SMK yang dituju	
	Layanan penempatan dan penyaluran	3. Cara mengatasi masalah dalam mengikuti proses belajar mengajar	Jika diperlukan
	Himpunan data	4. Konsultasi tentang masalah kenakalan siswa dan cara belajar	
	Alihtangan kasus	5. Penempatan dan penggunaan kelompok belajar	
	Konferensi kasus	6. Absensi dan catatan masalah.	
	Kunjungan rumah		

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd

PROGRAM KERJA BULANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP AN – NUR BULULAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BULAN : JUNI
 SEMESTER : II (dua)
 KELAS : VIII (delapan)
 KOSELOR : Romadhon, S.Pd

MINGGU KE	JENIS LAYANAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
1,2,3 dan 4	Layanan pembelajaran	1. Persiapan menghadapi seleksi	1 x 35 menit	
	Evaluasi	2. Aspek kognitif dan aspek psikomotor		
	Analisa	3. Analisa hasil belajar siswa	1 x 35 menit	
	Tindak lanjut	4. Apabila tidak berhasil akan dibimbing kembali		Jika diperlukan
	Himpunan data			
	Alihtangan kasus			
	Konfrensi kasus	5. Absensi dan catatan		

	Kunjungan rumah	masalah		
--	-----------------	---------	--	--

Diketahui oleh,

Malang, 24 Juni 2013

Kepala SMP An-Nur Bululawang

Koordinator BK,

Nur Kholis, M.Pd. I

Romadhon, S.Pd





Wawancara dengan Bapak Romadhon S. pd Selaku guru BK di SMP AN-NUR Bululawang, Malang



Wawancara dengan Bapak Isadur Rofiq selaku guru BK bidang Agama





wawancara dengan Bapak Fadlan selaku guru PAI di SMP AN-NUR Bululawang



Ruang BK SMP AN-NUR Bululawang Malang



KANTOR SMP AN-NUR



RUANG KELAS SMP AN-NUR



SALAH SATU CARA MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM YAITU DENGAN BELAJAR DISIPLIN